

# Kompetisi Hegemoni, Risiko Global, dan Indonesia 2045

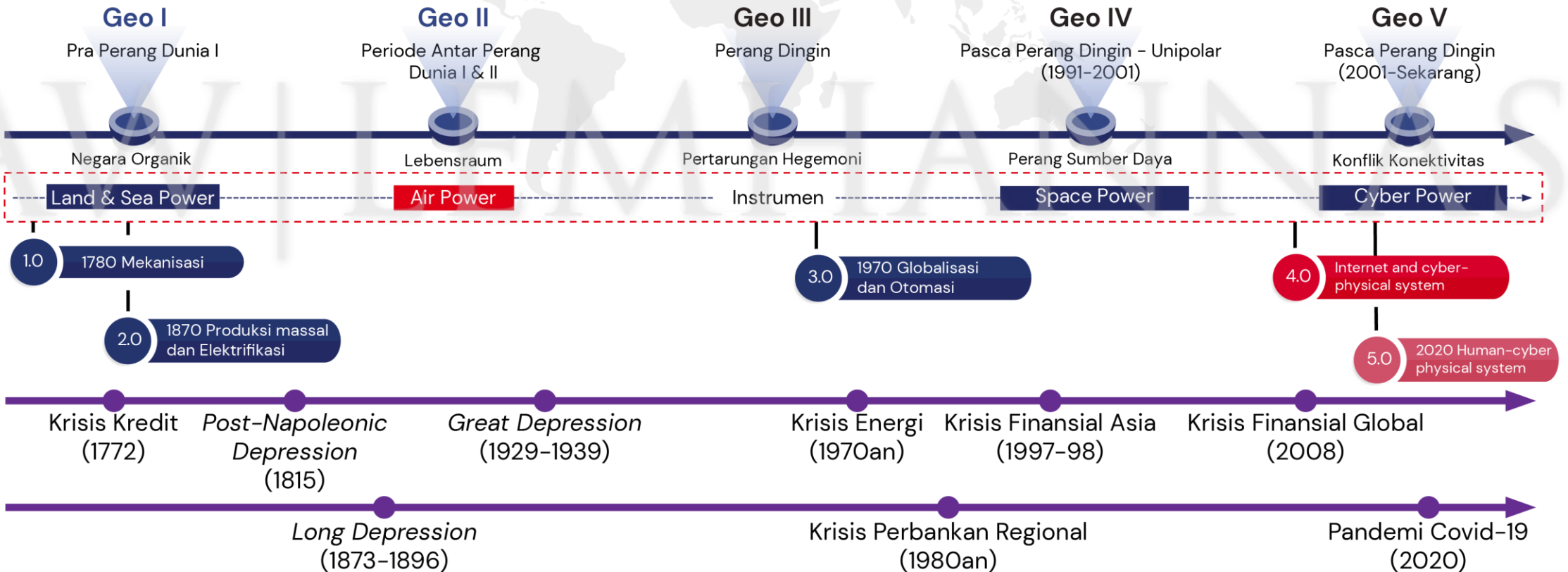
Andi Widjajanto



# Geopolitik I-V



## Evolusi Konseptual Geopolitik



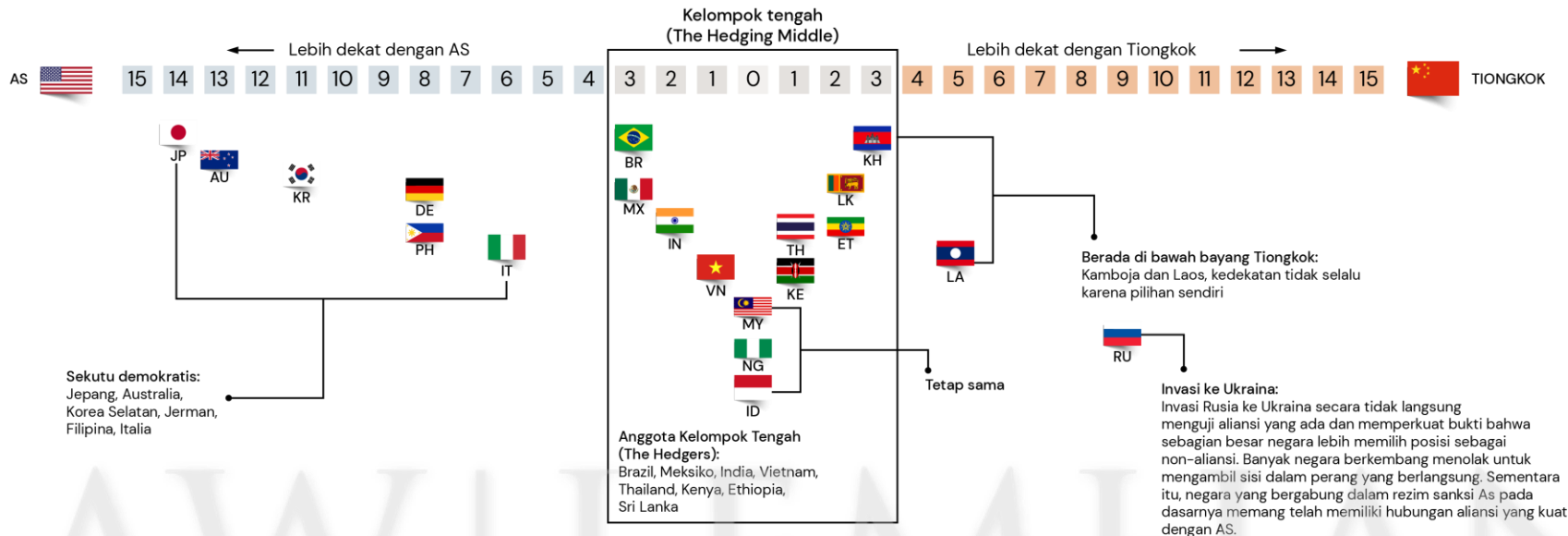
# Kompetisi Hegemoni



# Lanskap Geopolitik

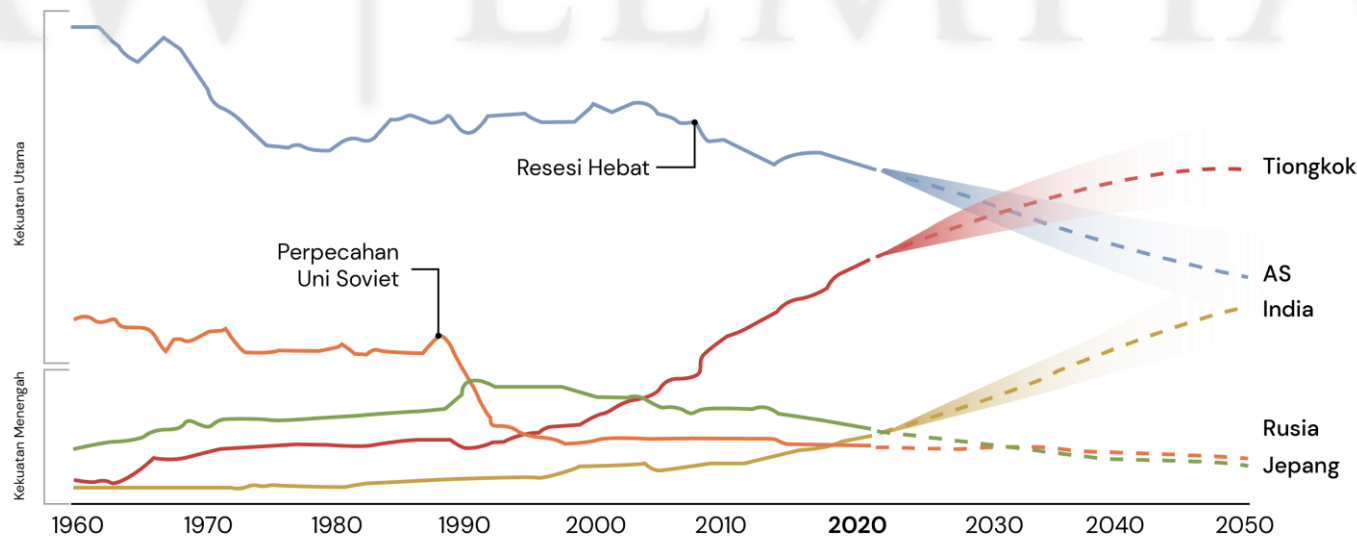


## Index Keterpaduan Geopolitik



**Asesmen terhadap Indeks Keterpaduan Geopolitik** atau Geopolitical Alignment Index terhadap 20 negara menghasilkan beberapa catatan. **Pertama**, arsitektur geopolitik masih condong memberikan keuntungan bagi AS, dari aspek aliansi. Hal tersebut sejalan dengan posisi AS sebagai pusat dari jaringan global. **Kedua**, Asia menjadi blok utama yang mempertahankan posisi non-blok dan berusaha untuk menghindari dari mengambil posisi dalam kompetisi AS-Tiongkok.

Rekam Jejak dan Proyeksi Indeks Kekuatan Global (GPI)

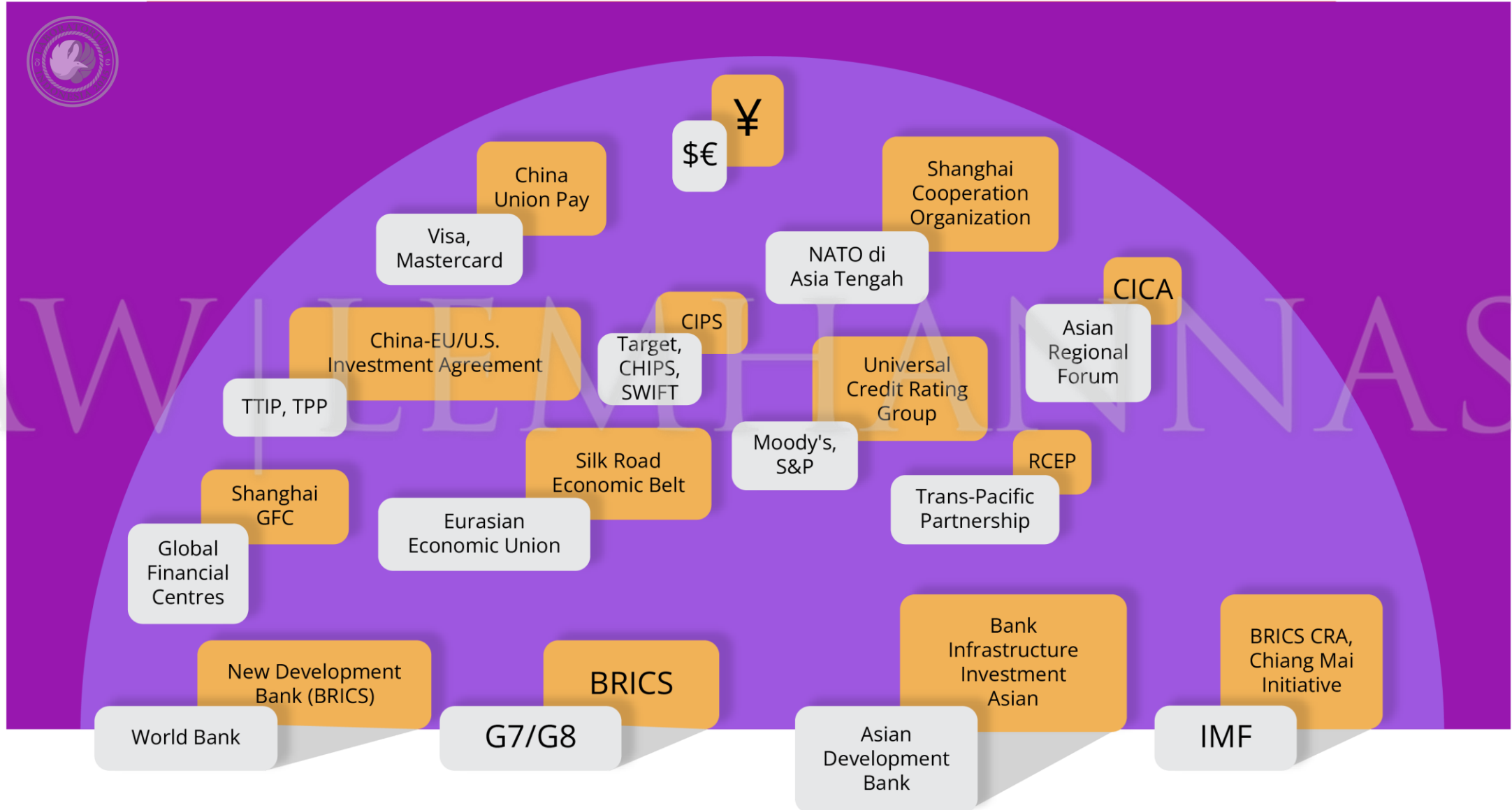


Selanjutnya studi RAND turut melihat perkembangan lingkungan strategis dalam kompetisi global yang menunjukkan bahwa terhadap pergeseran dari model unipolar menuju rangkaian kekuatan yang lebih luas dan bervariasi.

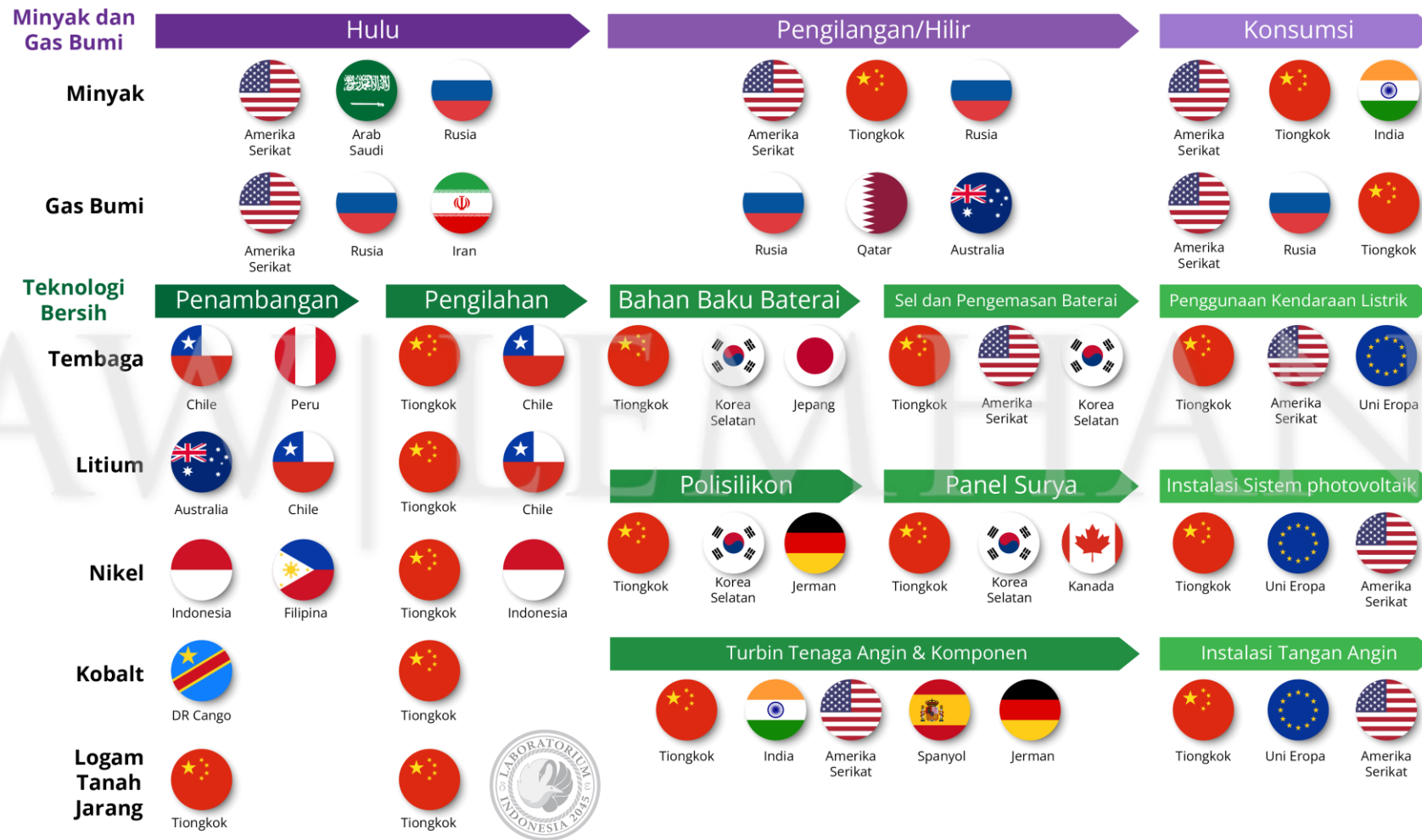
# Kompetisi Hegemoni: Tata Kelola Keuangan



Tiongkok Amerika Serikat



# Kompetisi Hegemoni: Energi



Amerika Serikat menjadi aktor utama dari hulu hingga tahapan konsumsi pada energi tradisional. Sementara keberadaan Tiongkok hanya pada tahap pengilangan dan konsumsi.

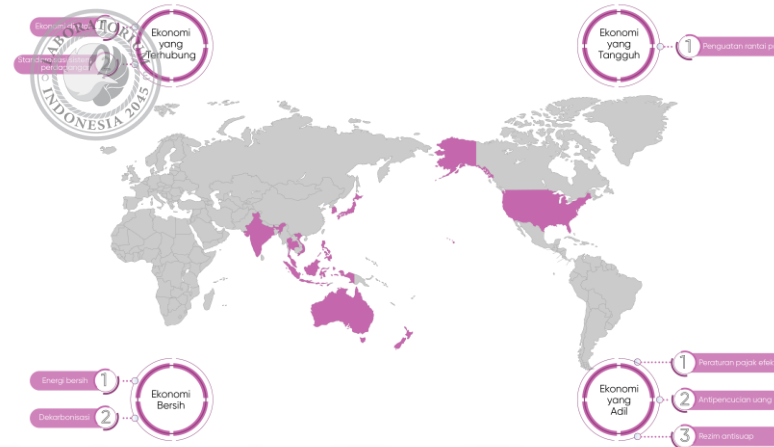
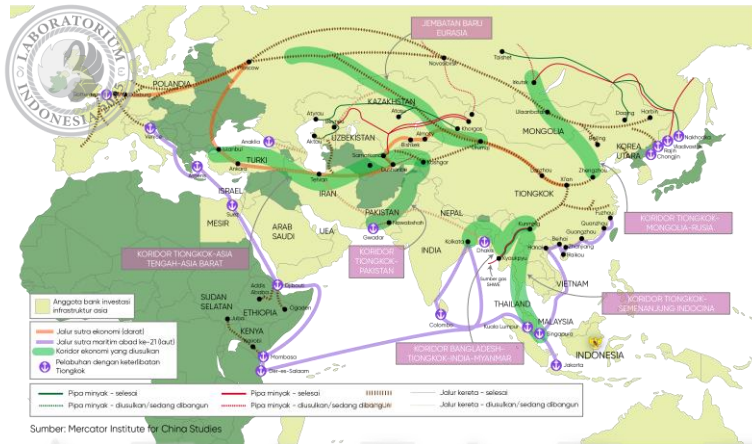
Terlihat kondisi sebaliknya pada rantai pasok energi bersih. Sementara Tiongkok hadir pada semua tahapan rantai pasok dan energi bersih, AS hanya terlihat pada tahapan pengilangan dan konsumsi.

# Kompetisi Hegemoni: Prakarsa Konektivitas



## Belt and Road Initiative (Tiongkok)

## Indo-Pacific Economic Framework (AS)

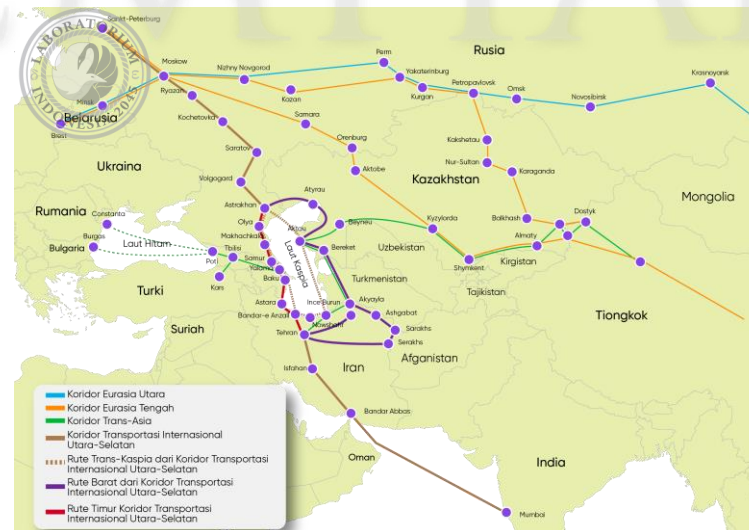
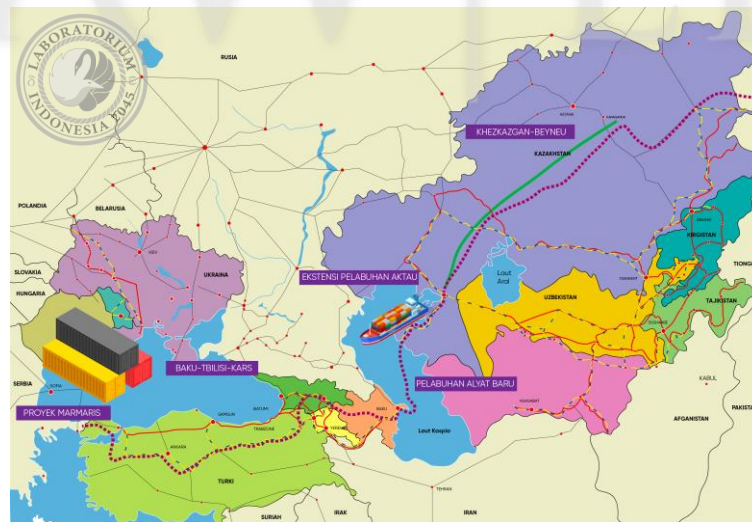


Persaingan konektivitas menjadi karakteristik tarung kekuatan utama di era Geo V.

Di Asia, persaingan konektivitas terjadi antara Tiongkok dan Amerika Serikat. Tiongkok menginisiasi kerja sama pembangunan infrastruktur **Belt and Road Initiative (BRI)** dalam rangka menempatkan dirinya sebagai pusat perdagangan Asia. Di sisi lain, **Amerika Serikat** tengah mendorong **Indo-Pacific Economic Framework** yang bertujuan menciptakan soliditas ekonomi melalui reformasi struktural

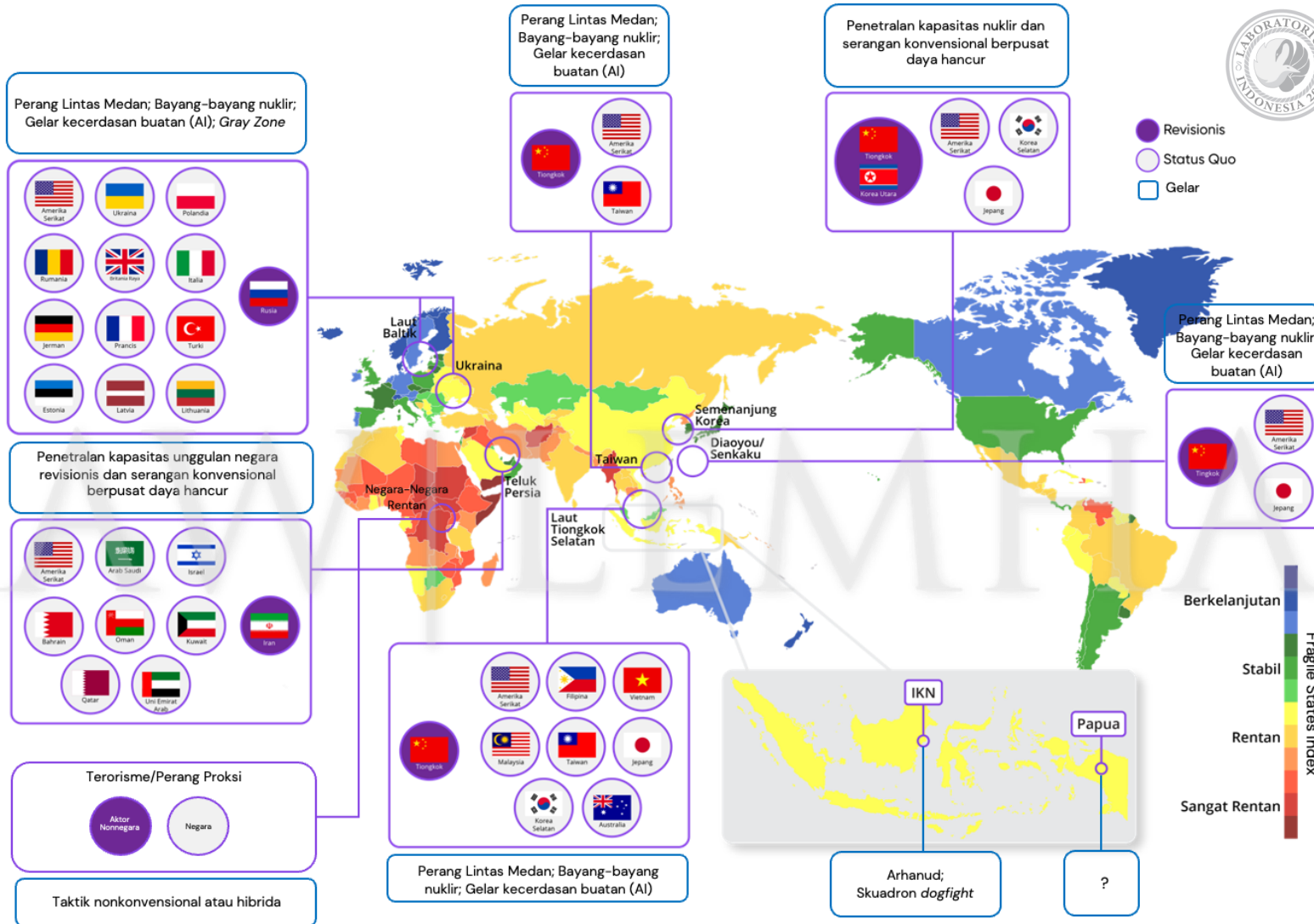
## Transportation Corridor Europe Caucasus Asia (Uni Eropa)

## International North-South Transport Corridor (Rusia)



Di Eropa, **Rusia** menginisiasi **North-South Transport Corridor (INSTC)** untuk memenuhi kebutuhan logistiknya. Gagasan ini bersinggungan dengan **Transportation Corridor Europe Caucasus Asia (TRACECA)** milik Uni Eropa. Singgungan ini berpotensi menciptakan gesekan geopolitik di kawasan.

# Ancaman Perang 2030



## Tipologi Perang 2030

Dinamika Global	Tren	Tipe Perang			
		Kontra-Terroris	Gray-Zone	Asimetris	Intensitas Tinggi
<b>Geopolitik</b>	Terrorisme, negara gagal, dan perang proksi				
<b>Militer</b>	Modernisasi persenjataan negara-negara revisionis				
	Peningkatan kapasitas militer negara kekuatan menengah				
	Kombinasi penggunaan taktik konvensional dan nonkonvensional				
	Berkurangnya dominasi negara dalam penggunaan instrumen kekerasan				
<b>Ruang Angkasa dan Nuklir</b>	Disrupsi kecerdasan buatan				
	Kompetisi penguasaan ruang angkasa				
	Dimulainya kembali proliferasi senjata nuklir				
<b>Siber</b>	Melemahnya norma non-proliferasi nuklir				
	Penguatan pengintaian siber				
<b>Menahan Diri</b>	Penguatan sabotase siber				
	Perhatian publik atas korban sipil				
	Penguatan norma global terkait perang				

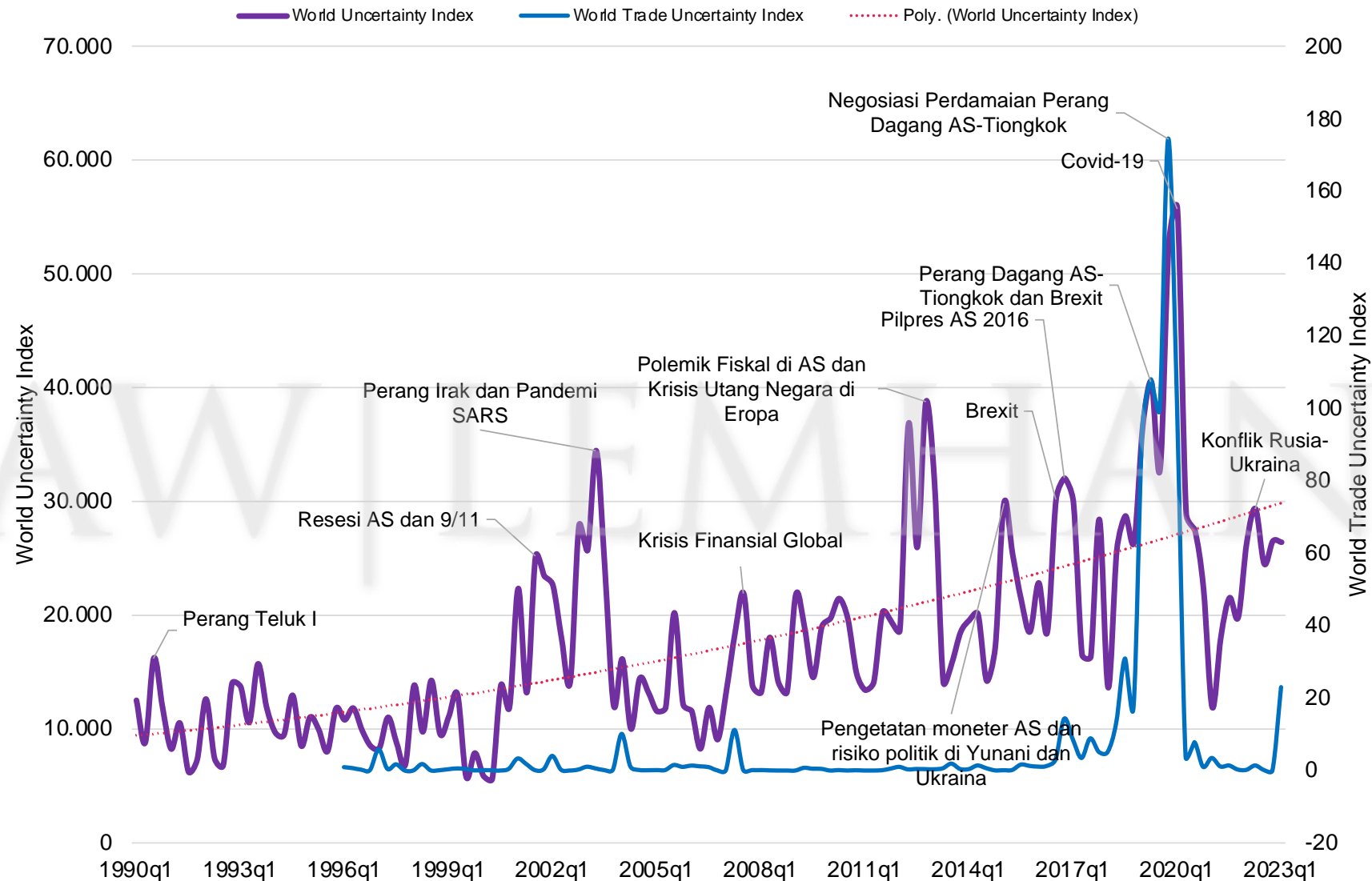
Tren Geopolitik mengindikasikan **Perang Global** diproyeksikan akan terpusat pada empat tipe: **kontra-teror, gray-zone, asimetris, dan perang intensitas tinggi**. Eropa Timur, Teluk Persia, Laut Tiongkok Selatan, Semenanjung Korea, Diaoyou/Senkaku diprediksi akan menjadi titik ketegangan. Masing-masing kawasan memiliki karakteristik gelar perang yang berbeda. Di luar perang global, **negara-negara rentan** diprediksi akan menghadapi berbagai kekacauan, seperti pemberontakan dari kelompok teroris dan perang proksi.



# Risiko Global

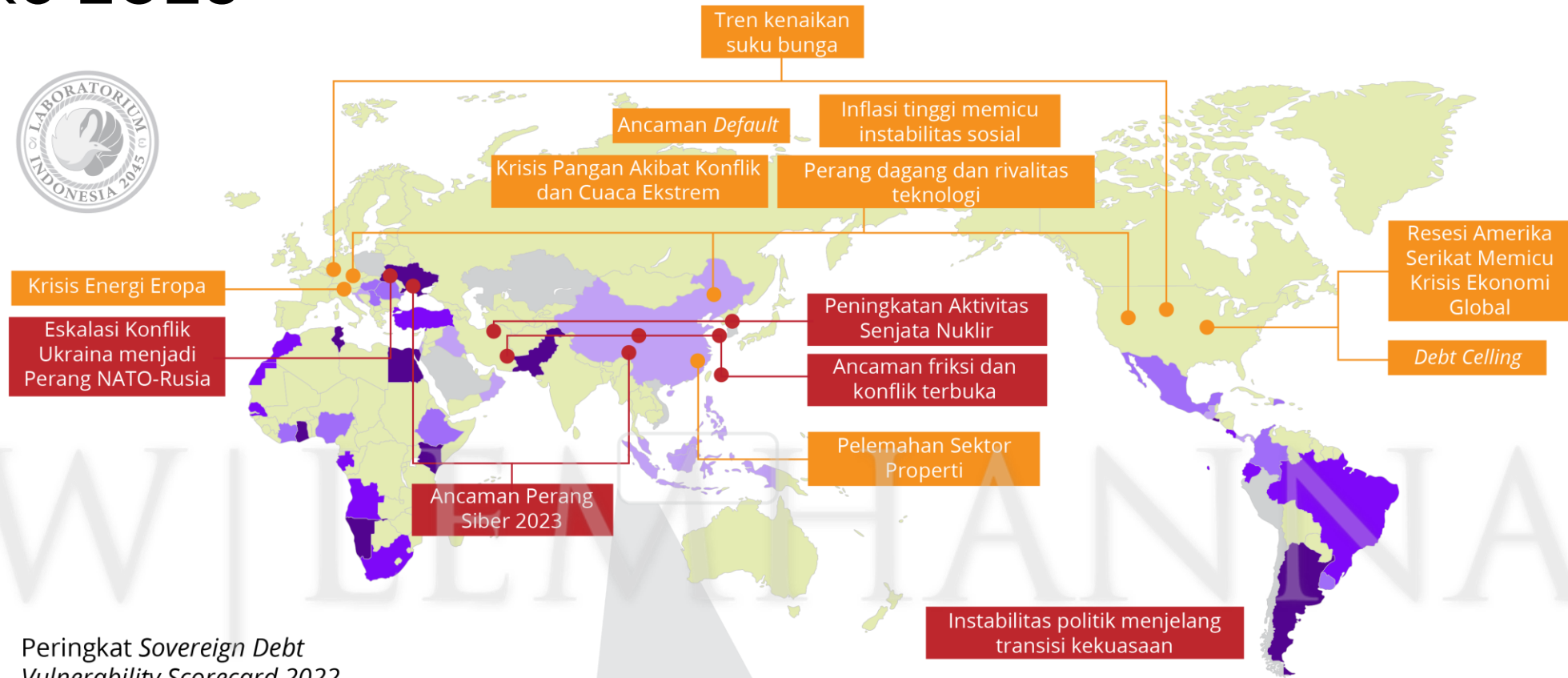


# Ketidakpastian Global



Setelah melewati masa kritis selama Pandemi Covid-19, ketidakpastian kembali membayangi situasi global. Konflik Rusia-Ukraina, lonjakan harga pangan dan energi, peningkatan inflasi, kebijakan menaikkan suku bunga acuan bank sentral, dan peningkatan intensitas kontestasi geoekonomi mengancam proses pemulihan dan menghambat realisasi potensi pertumbuhan ekonomi global.

# Risiko 2023



Peringkat Sovereign Debt Vulnerability Scorecard 2022

- 1-10
- 11-20
- 21-30
- 31-40
- 41-50

- Ekonomi
- Politik Keamanan





Keterangan: ▶ Nasional ▶ Global ▶ Transisi Kekuasaan Global



Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep	Okt	Nov	Des
▶ 22 Jan Imlak	▶ 5 Feb <i>Petroleum Price Cap</i>	▶ 2–3 Mar Konsil Umum WTO	▶ Apr Normalisasi Israel-Saudi	▶ 1 Mei Hari Buruh	▶ 15 Jun Pembahasan RAPBN	▶ 15 Jun Jatuh tempo obligasi Waskita	▶ 16 Agu RAPBN 2024	▶ 4–7 Sep KTT ASEAN	▶ 1 Okt Bom Bali	▶ Nov Perilisan UMP	▶ 1 Des HUT OPM
▶ 16–20 JanF	▶ 6 Feb Rilis PDB 2022	▶ 10 Mar <i>National People Congress</i>	▶ Paskah	▶ 21 Mei Peringatan Reformasi	▶ 18 Jun Pemilu Turki	▶ 18 Jun Tenggat debt ceiling AS	▶ 17 Agu HUT RI	▶ 9–10 Sep KTT G20	▶ 5 Okt HUT TNI	▶ 12 Nov KTT APEC	▶ 2 Des Peringatan 212
	▶ 16 Feb Kongres PSSI	▶ 17 Mar KTT AUKUS	▶ 21 Apr Idul Fitri	▶ 21 Mei Spring Meeting	▶ Jun Tenggat debt ceiling AS	▶ 23 Jul Pemilu Kamboja	▶ 22–24 Agu KTT BRICS	▶ 11 Sep 9/11	▶ 9–15 Sep IMF-WB	▶ 25 Nov Batas Perbaikan UU Ciptaker	▶ 9–12 Des Hari Anti Korupsi Hari HAM
		▶ 20 Mar Gubernur BI Terpilih	▶ 21–23 Apr IMF-WB Spring Meeting	▶ 4–5 Mei KTT SCO	▶ 7 Mei Pemilu Thailand			▶ 19–20 Sep KTT SDGs	▶ 10 Okt Pemilu Argentina	▶ 26 Nov Yudo Margono Pensiun	▶ 25 Des Natal
		▶ 22 Mar Rilis Article IV Consultation IMF	▶ 7 Mei Pemilut Thailand	▶ 9–11 Mei KTT ASEAN	▶ 18 Mei <i>Black Sea Grain Deal</i> berakhir	▶ 11–12 Jul KTT NATO		▶ 25–26 Sep Pertemuan AIB	▶ 20 Okt 4 Tahun JKW-KMA		
		▶ 22–23 Mar KTT Dewan Eropa	▶ 18 Mei <i>Black Sea Grain Deal</i> berakhir	▶ 19–21 Mei KTT G7	▶ 31 Mei Rilis Laporan Keuangan Pemerintah Pusat			▶ 30 Sep G30S PKI	▶ Okt AIS Forum		

# Intervensi Negara Menjadi Katalis Ketidakpastian Ekonomi

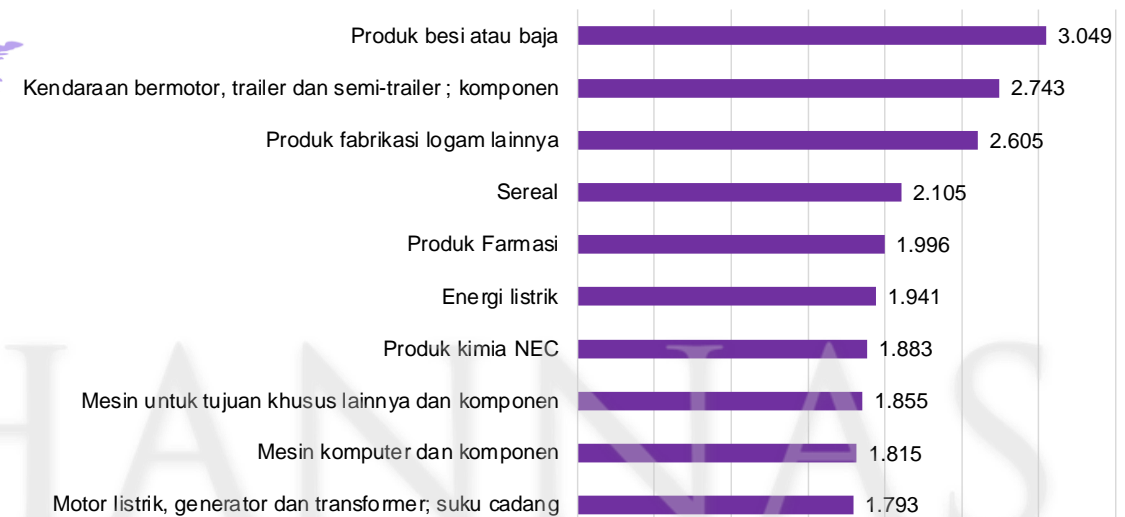


Eksposur Negara terhadap Intervensi  
(November 2008 – April 2023)

>10.000   7.500-10.000   2.500-7.500   >500-<2.500   <500



Top 10 Sektor dengan Paling Banyak Intervensi  
(November 2008 – April 2023)



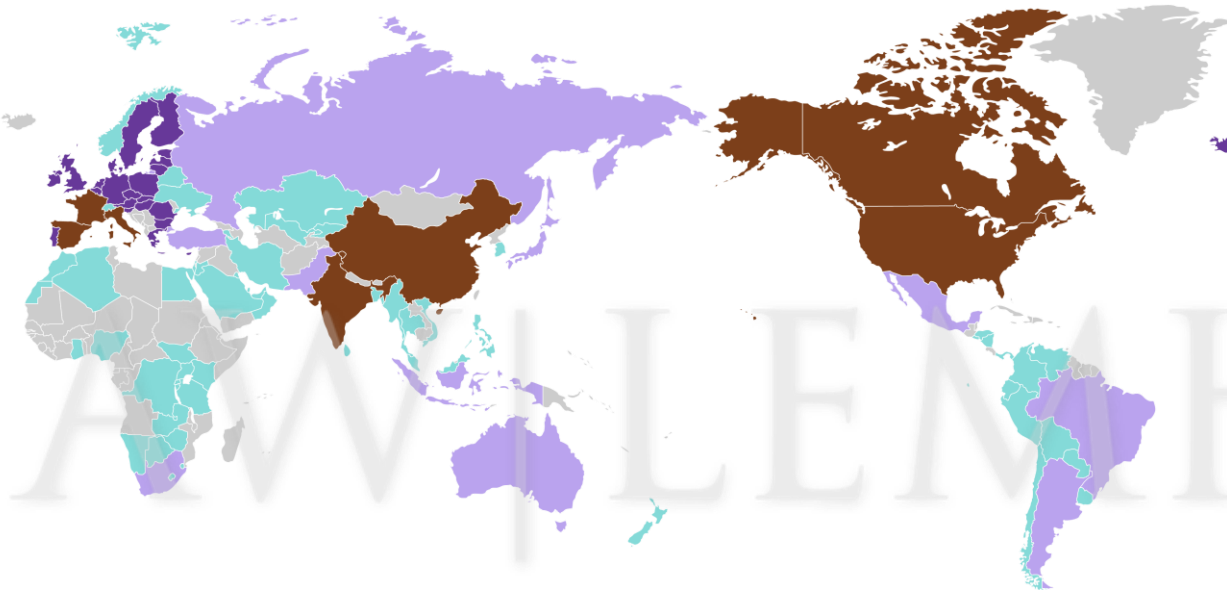
Intervensi negara membuat ekonomi global semakin terfragmentasi. Kebijakan intervensi yang mendominasi berupa subsidi (55,6%), pengendalian ekspor (18,2%), dan tarif (8,3%). Sementara **Amerika Serikat** dan **Tiongkok** menjadi salah satu negara dengan eksposur intervensi terbanyak, **Indonesia** juga menjadi salah satu negara dengan yang paling banyak terdampak dari intervensi. Lebih lanjut, hasil pemetaan intervensi berdasarkan sektor menunjukkan bahwa sektor besi dan baja yang paling terdampak. Sebagai contoh, implementasi subsidi dari pemerintah Tiongkok kepada 32 perusahaan pada awal tahun 2022 yang bergerak di sektor tersebut dan penerapan tarif impor oleh AS terhadap produk turunan baja dan aluminium pada tanggal 9 Desember 2022. Di sisi lain, Indonesia juga melakukan pengendalian ekspor bijih nikel pada tahun 2019 untuk menguatkan industri baja dalam negeri.

# Kerawanan terhadap Kepentingan Ekonomi Indonesia



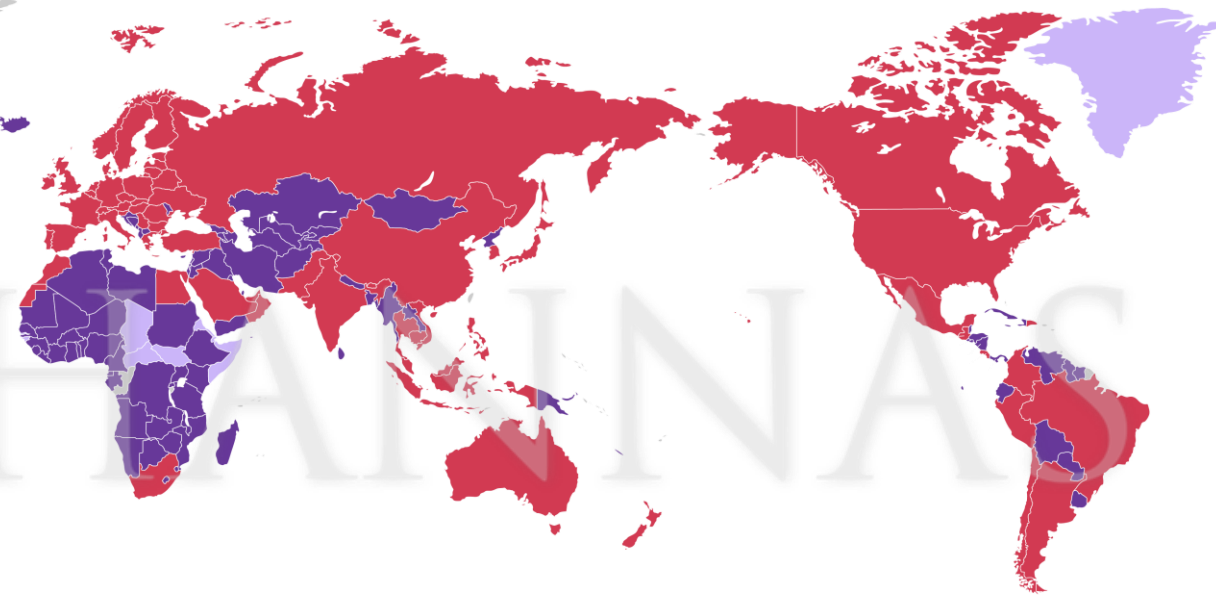
Negara Inisiator Intervensi di Sektor Besi dan Baja  
(November 2008 – April 2023)

>100 75-100 25-75 <25



Negara Terdampak dari Intervensi di Sektor Besi dan Baja  
(November 2008 – April 2023)

>1.000 100-1.000 <100

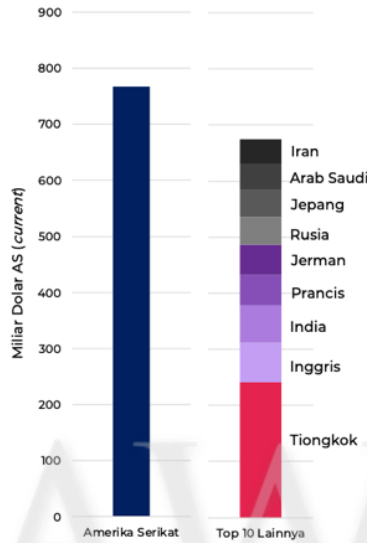


Dampak intervensi terhadap **sektor besi dan baja** bersinggungan langsung dengan kepentingan ekonomi Indonesia seiring dengan pelarangan ekspor dan hilirisasi nikel menjadi baja. Sebagai contoh, Indonesia juga terdampak dari penerapan tarif impor oleh AS terhadap produk turunan baja dan aluminium per tanggal 9 Desember 2022. Ketegangan hubungan perdagangan ini dapat mempengaruhi kinerja sektor lainnya, terutama lembaga keuangan yang secara langsung mendukung aktivitas ekonomi tersebut.

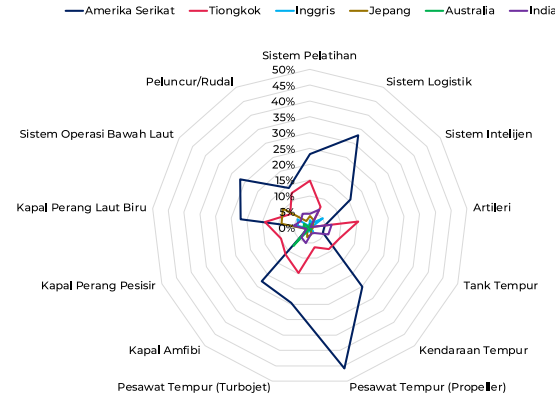
# Rivalitas Pertahanan, Nuklir, dan Aliansi



10 Besar Anggaran Pertahanan (2022)

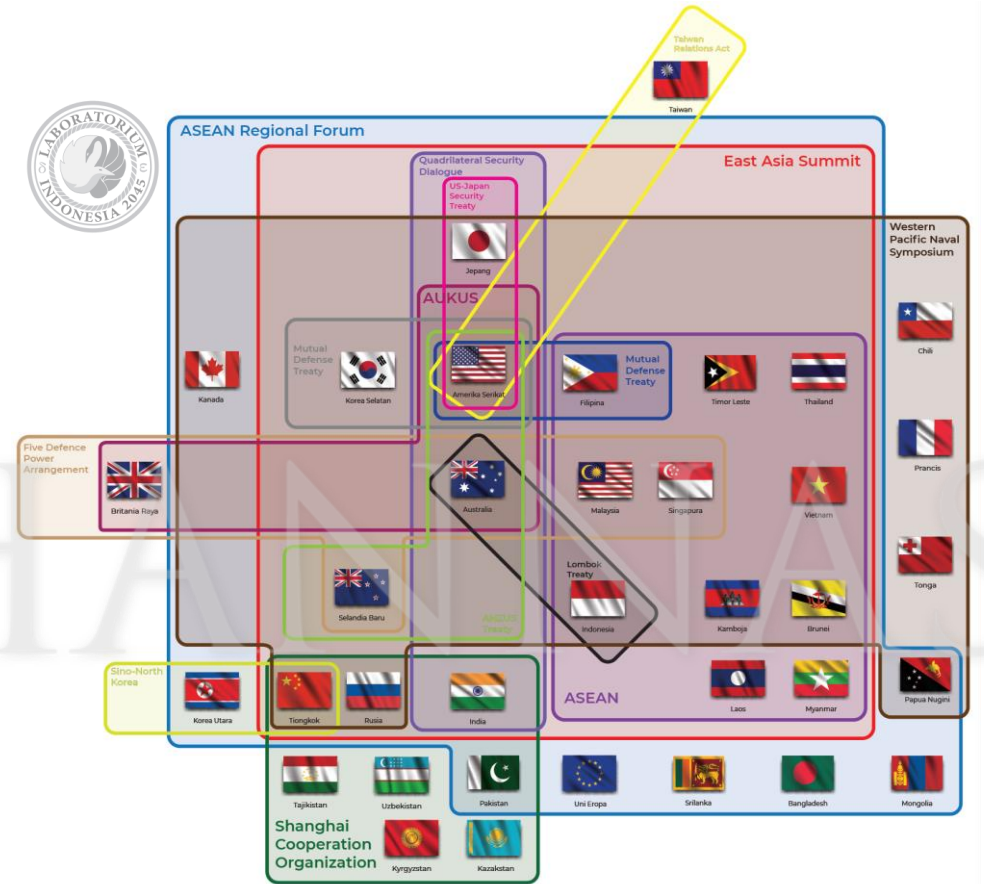


Komparasi Persenjataan AUKUS-QUAD & Tiongkok

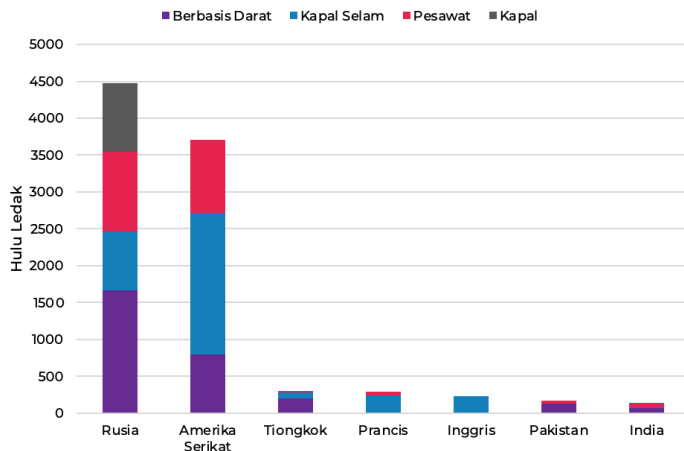


Amerika Serikat masih mendominasi distribusi kapasitas pertahanan, baik anggaran maupun persenjataan. Tiongkok konsisten mengejar kapasitas pertahanan AS,

## Arsitektur Kawasan



Komparasi Kapasitas Nuklir Negara Utama



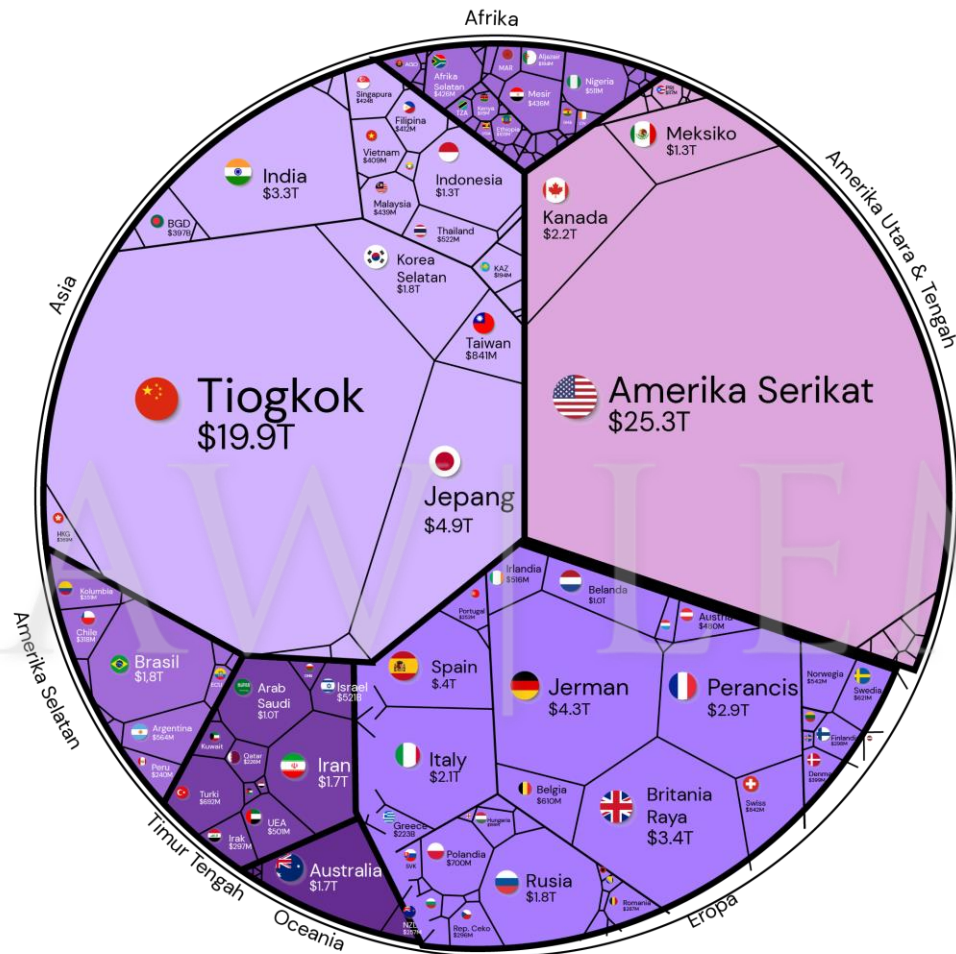
Rusia dan Amerika Serikat masih menjadi kekuatan nuklir utama dunia. Berdasarkan jumlah hulu ledak yang dimiliki, Rusia memiliki kapasitas lebih besar. Ketika ditilik berdasarkan jenisnya, Rusia cenderung lebih banyak mengandalkan peluncur nuklir berbasis darat. Di sisi lain, hulu ledak Amerika Serikat cenderung lebih banyak mengandalkan peluncur kapal selam.

Asia Tenggara merupakan titik singgungan utama rivalitas global. Negara adidaya berkompetisi memantapkan pengaruhnya di kawasan. Rivalitas negara adidaya terlihat dari gagasan konektivitas dan arsitektur keamanan regional.

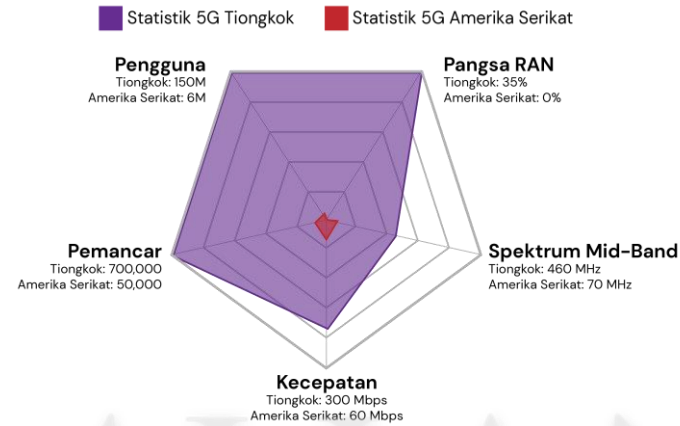
# Rivalitas Ekonomi dan Teknologi



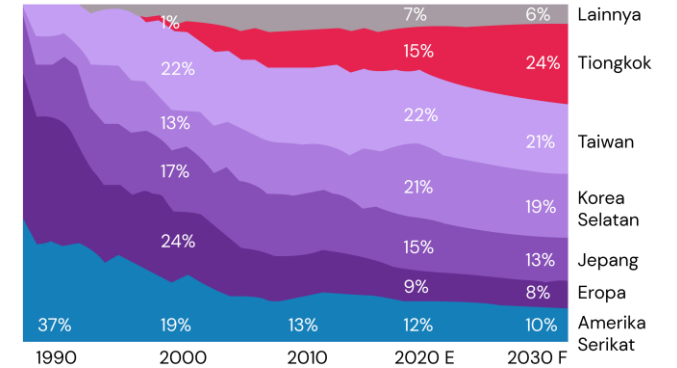
## Top PDB Dunia 2022



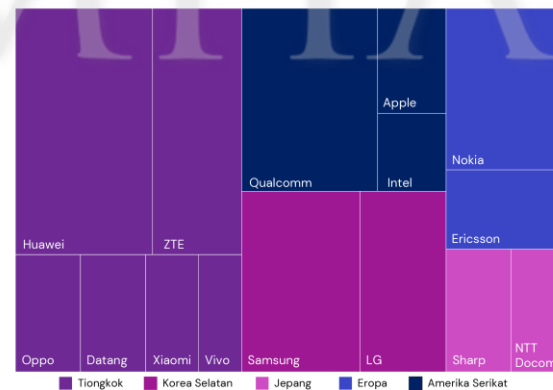
## Perbandingan Kapasitas 5G



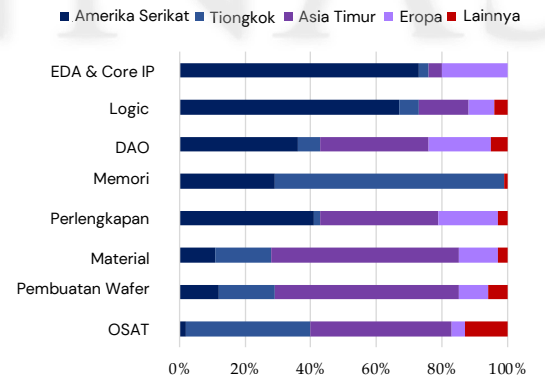
## Produsen Utama Semikonduktor



## Perbandingan Paten 5G (2022)



## Wilayah Produksi Semikonduktor



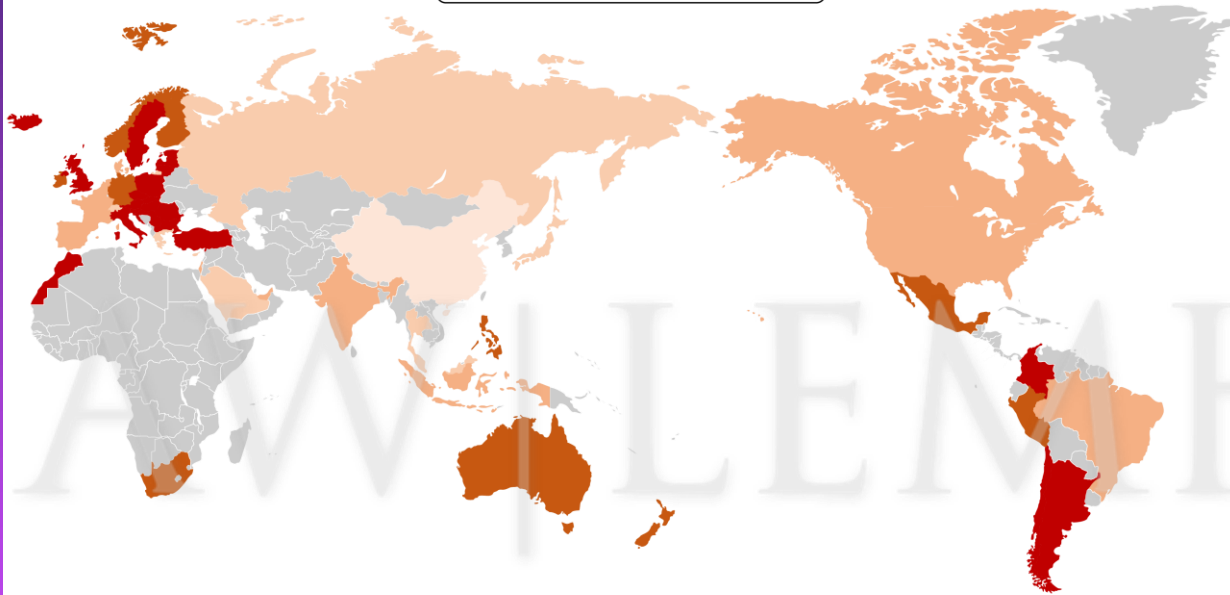
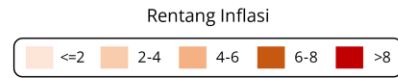
Rivalitas **Amerika Serikat** dan **Tiongkok** menjadi karakter utama dinamika geopolitik terkini. Sektor **ekonomi** dan **teknologi** menjadi arena pertempuran antara dua negara tersebut. Saat ini, **Produk Domestik Bruto (PDB)** Amerika Serikat masih menjadi nomor satu di dunia. Tiongkok mengejar di peringkat kedua dengan laju pertumbuhan yang cukup masif. Di sektor teknologi Tiongkok cenderung unggul yang tercermin dari kapasitas **teknologi 5G** dan tren penguasaan produksi **semikonduktor**.



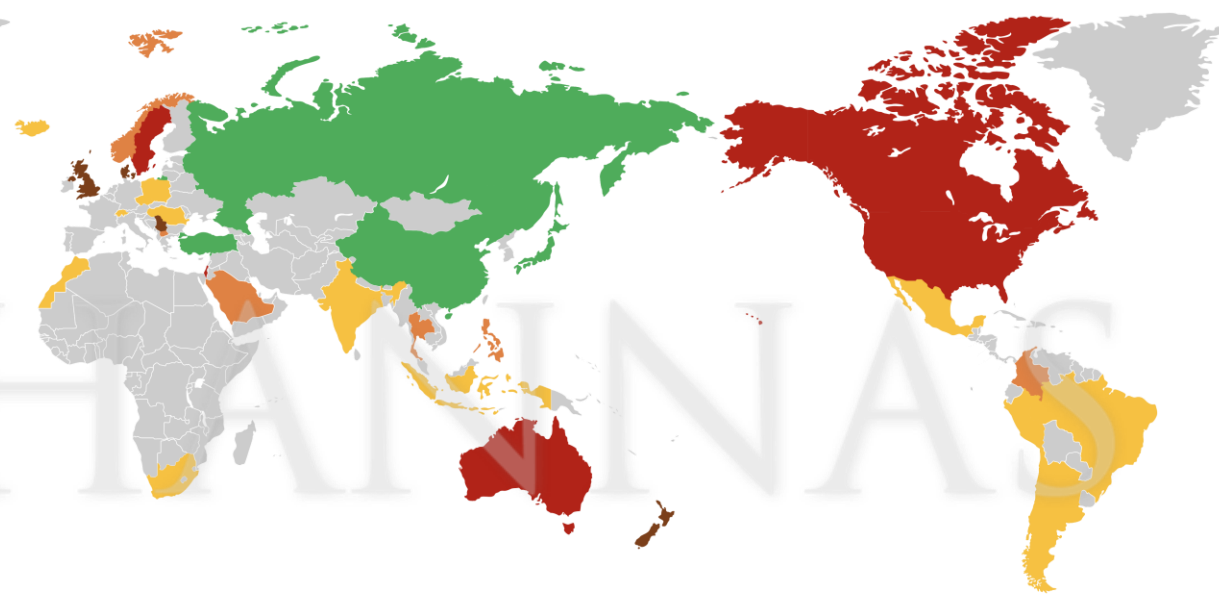
# Ancaman Inflasi dan Berakhirnya Era Suku Bunga 'Murah'



Inflasi Dunia (April 2023)



Tren Suku Bunga Dunia (April 2023 vs Kuartal I 2022)

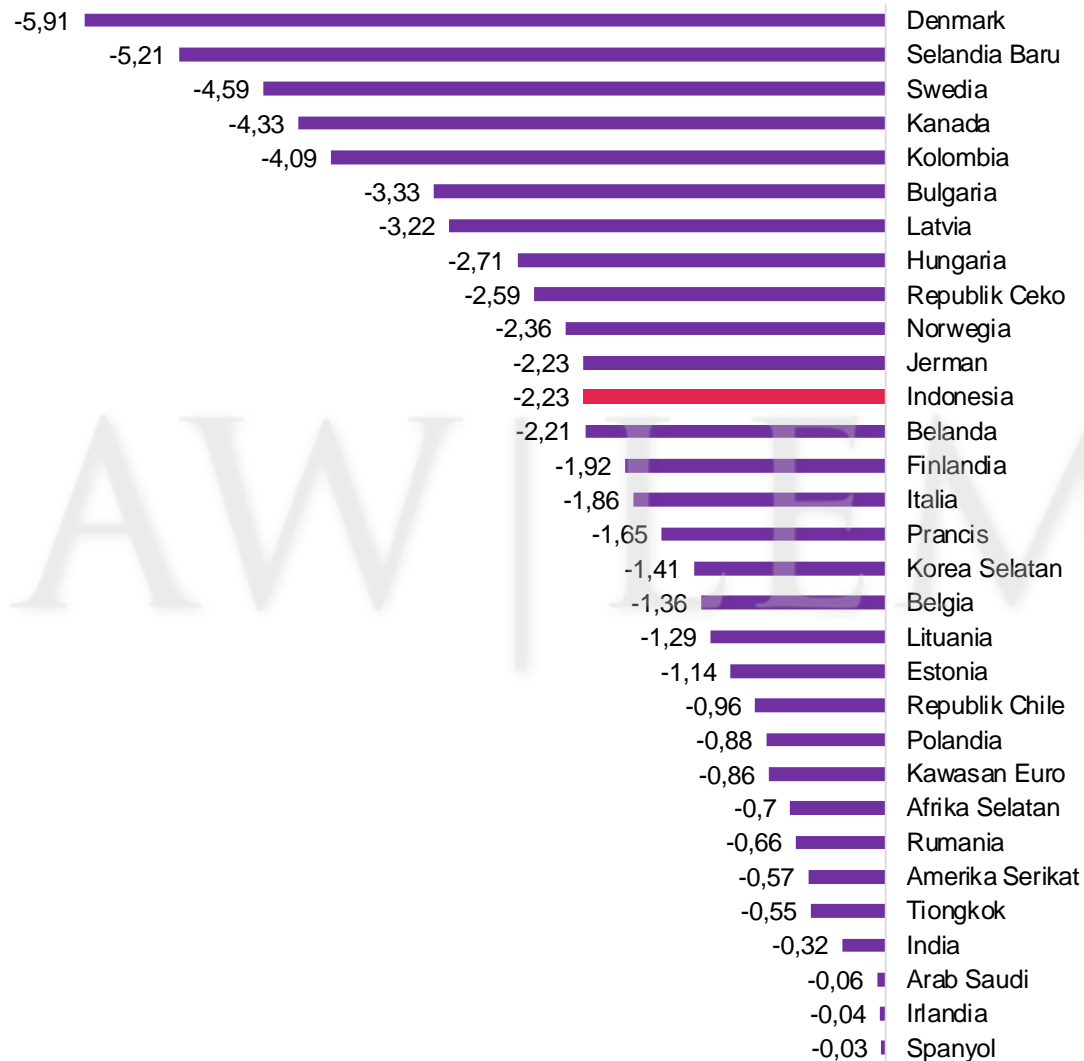


Pandemi Covid-19 dan Konflik Rusia-Ukraina telah menyebabkan disrupsi terhadap rantai pasok dan harga energi serta pangan sehingga terjadi **lonjakan tingkat inflasi**. Dalam merespons hal tersebut, bank sentral di dunia, terutama **Amerika Serikat, negara-negara Eropa, dan Australia, menaikkan suku bunga secara agresif** dalam kurun waktu yang **sangat singkat**. Bank sentral juga terus berupaya **mengendalikan inflasi** untuk menjaga kualitas ekonomi meskipun harus mengorbankan pertumbuhan ekonomi dan serapan tenaga kerja saat ini.

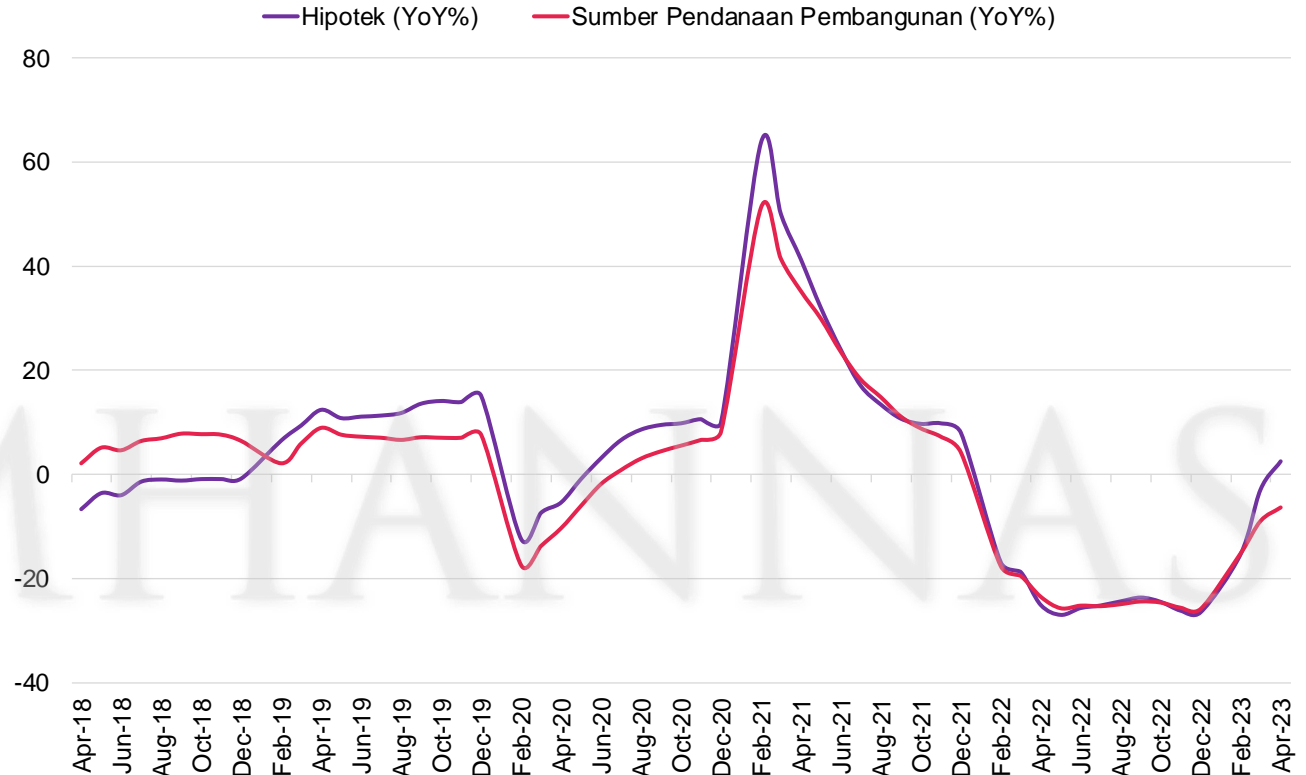
# Pelemahan Kinerja Sektor Properti dan Konstruksi Dunia



Tren Harga Properti dibandingkan Kuartal Sebelumnya



Kinerja Sektor Properti Tiongkok



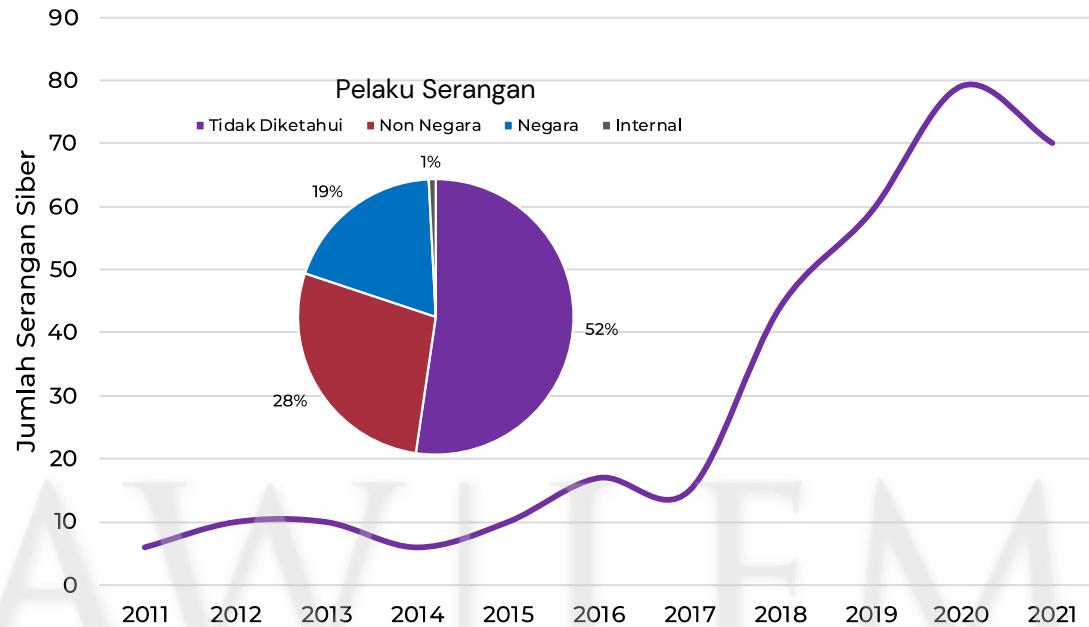
Lonjakan suku bunga acuan telah **berdampak** terhadap **penyaluran kredit** di berbagai sektor. Salah satu sektor yang mulai terdampak adalah sektor **properti dan konstruksi**. Sebanyak 31 dari 46 negara yang diamati mengalami **kontraksi harga properti**. Selain itu, pengendalian utang swasta oleh pemerintah Tiongkok telah memicu krisis properti domestik.



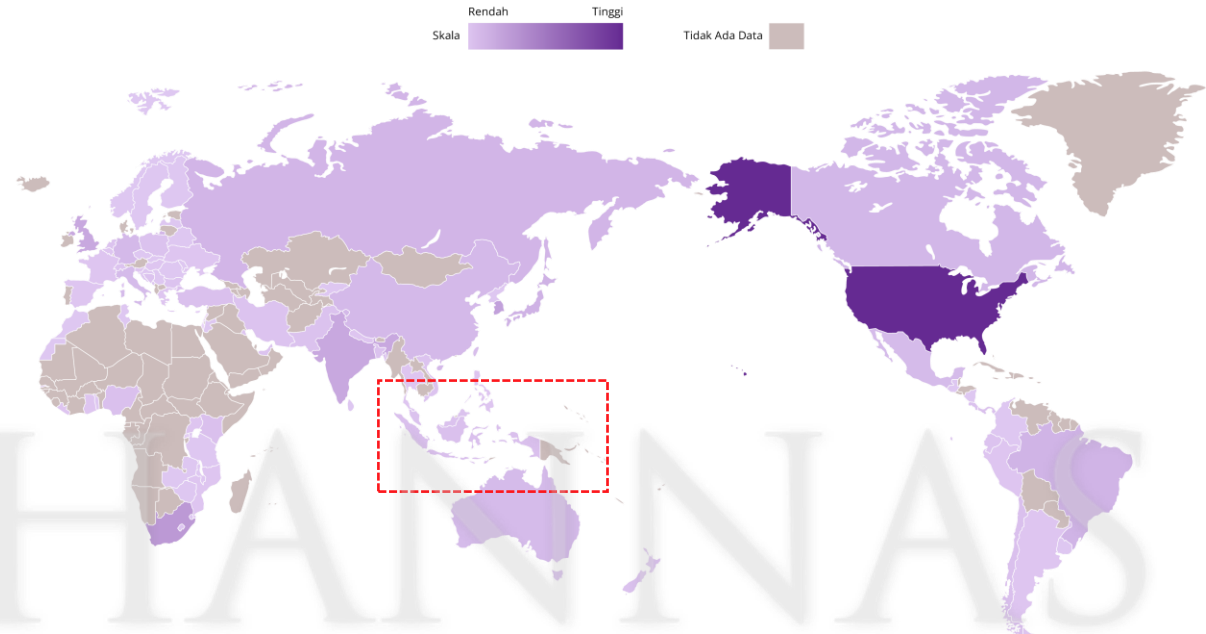
# Risiko Serangan Siber terhadap Institusi Keuangan



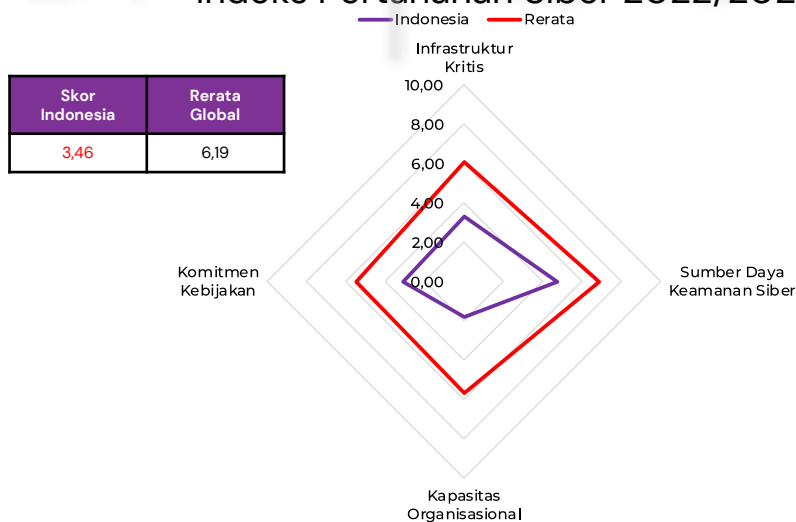
Tren Serangan Siber terhadap Institusi Finansial (2011-2021)



Sasaran Serangan Siber terhadap Institusi Finansial



Indeks Pertahanan Siber 2022/2023



**Serangan siber** terhadap institusi finansial memiliki tren **peningkatan signifikan**, khususnya pasca tahun 2019. Negara besar, seperti Amerika Serikat, Afrika Selatan dan India masih menjadi sasaran utama serangan.

**Indonesia** juga terekam menjadi sasaran serangan siber terhadap institusi finansial. Dampak serangan sebenarnya bisa diminimalkan apabila Indonesia memiliki kapasitas pertahanan siber mumpuni. Akan tetapi, penilaian Indeks Pertahanan Siber menunjukkan kapasitas Indonesia masih menemui tantangan.

# Dinamika Indonesia

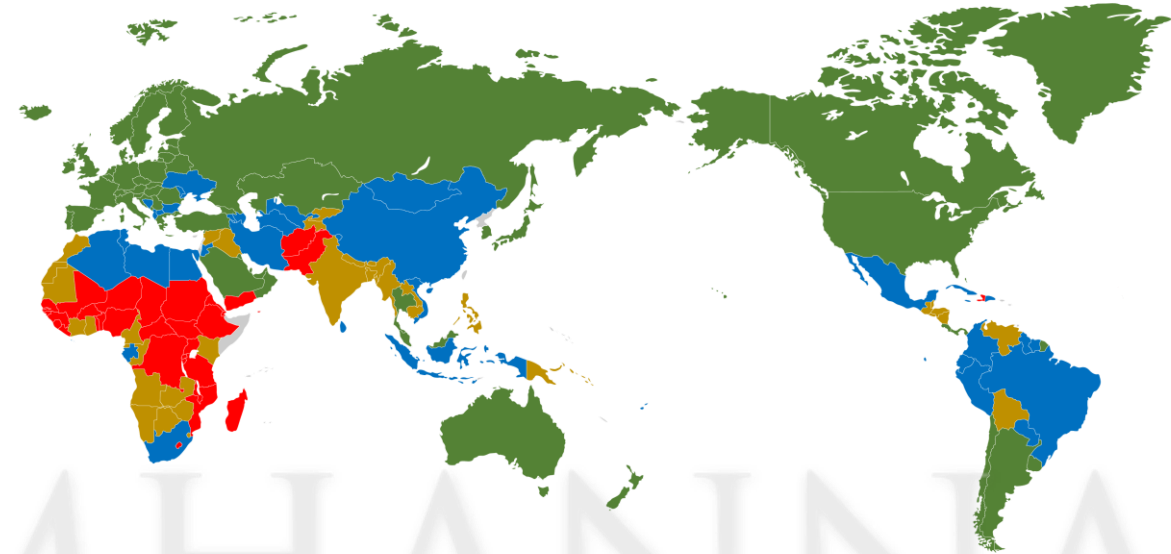


# Tantangan Demografi

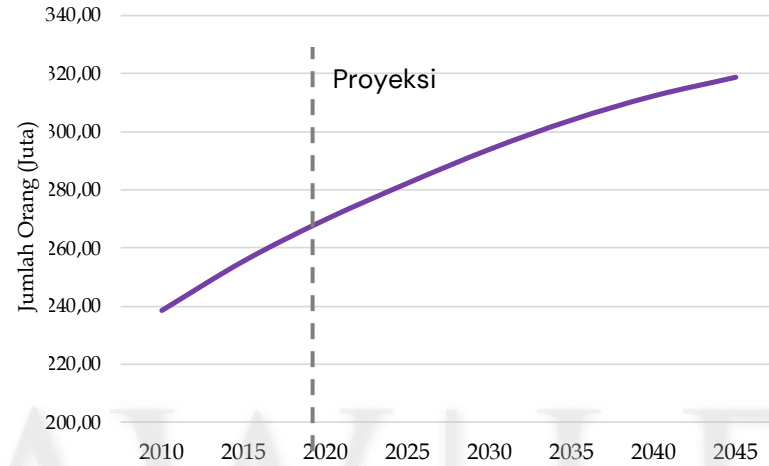


## Indeks Pembangunan Manusia

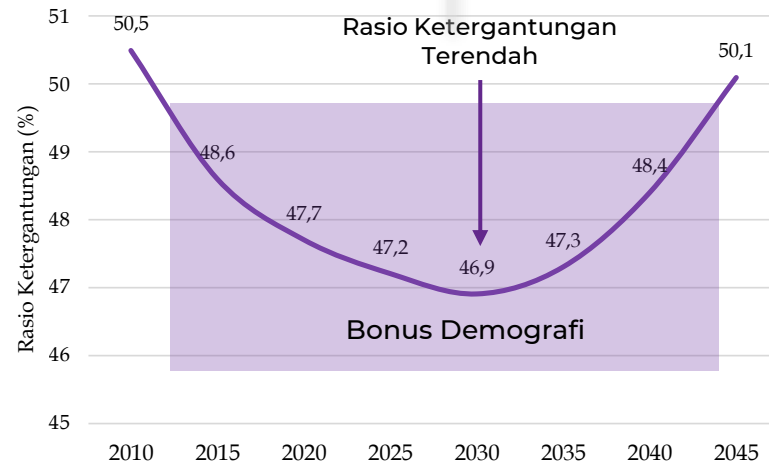
■ Sangat Tinggi ■ Tinggi ■ Sedang ■ Rendah ■ Tidak Ada Data



Estimasi dan Proyeksi  
Populasi Penduduk Indonesia



Estimasi dan Proyeksi  
Rasio Ketergantungan Indonesia



Variabel	Indonesia	Rerata
Indeks Pembangunan Manusia	0,705	0,732

- Angka Harapan Hidup (Tahun) 67,6 71,4
- Proyeksi Lama Sekolah (Tahun) 13,7 12,8
- Rata-Rata Lama Sekolah (Tahun) 8,6 8,6
- Pendapatan Nasional Bruto Per Kapita (2017 PPP \$) 11.466 16.752

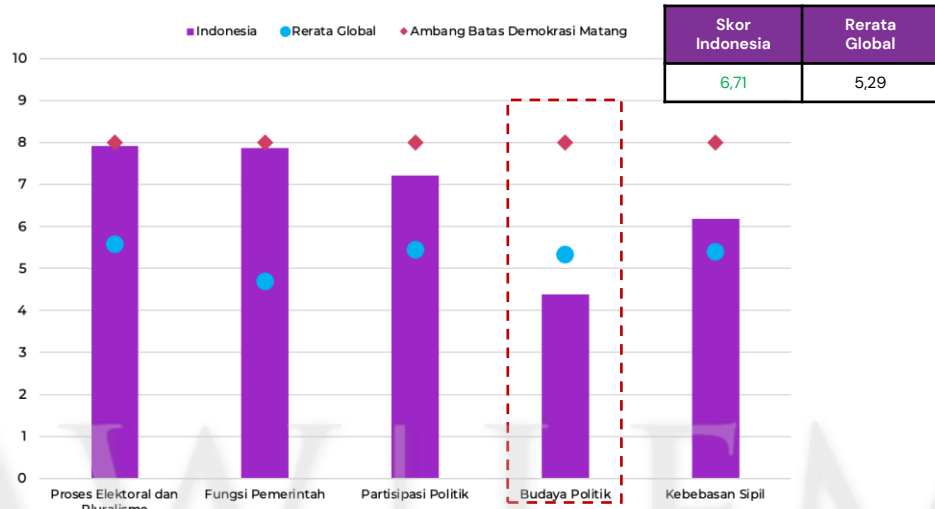
— > Rerata Global — < Rerata Global

**Periode Bonus Demografi** menjadi peluang besar bagi Indonesia untuk mewujudkan visi sebagai negara maju. Akan tetapi, visi ini hanya dapat tercapai ketika diiringi dengan pengembangan kapasitas SDM. **Indeks Pembangunan Manusia** sering kali dirujuk menjadi indikator kunci bagi pembangunan SDM. Penilaian terbaru menunjukkan **Indonesia** menduduki peringkat **114** dari 191 negara. Indonesia masuk dalam kategori **"Tinggi"** meski berada di posisi dua terendah dalam klasifikasi tersebut. Skor Indonesia cenderung berada di bawah rerata global. Adapun tiga sektor yang perlu menjadi perhatian adalah perlindungan sosial, kesehatan, serta pendidikan.

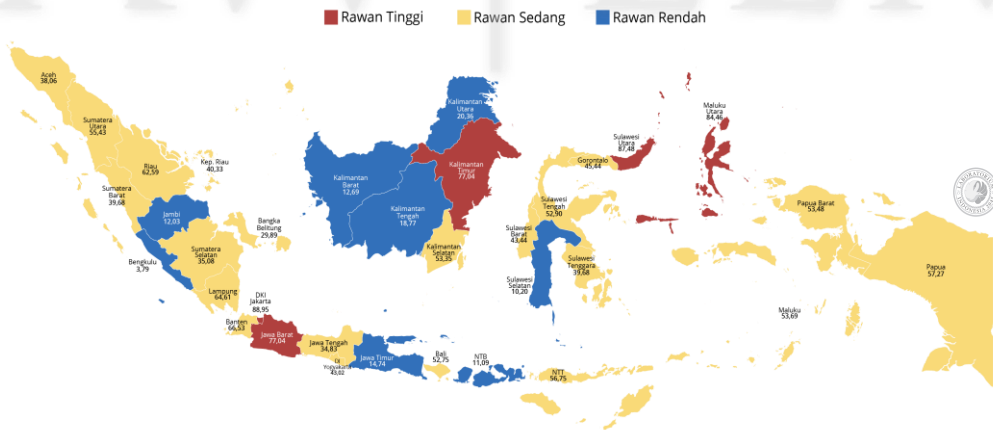
# Kerawanan Pemilu



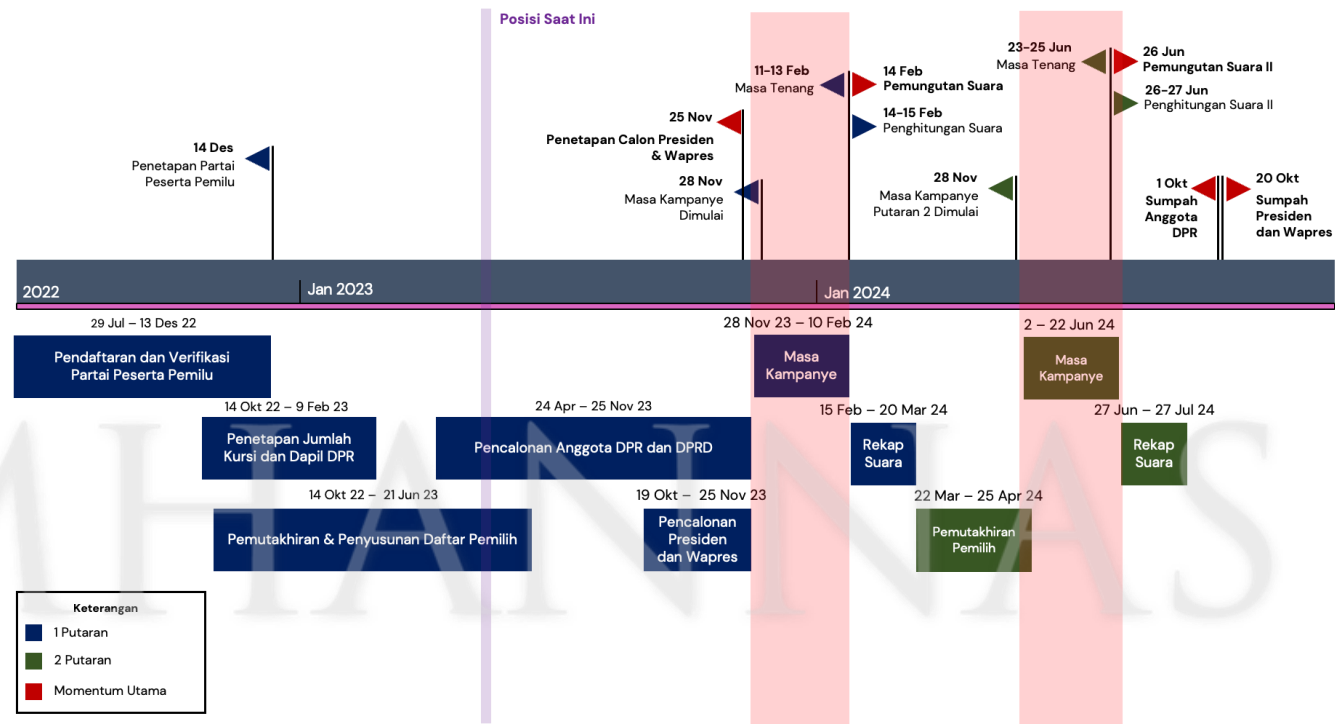
## Indeks Demokrasi 2022



## Indeks Kerawanan Pemilu 2024



## Lini Masa Pemilu

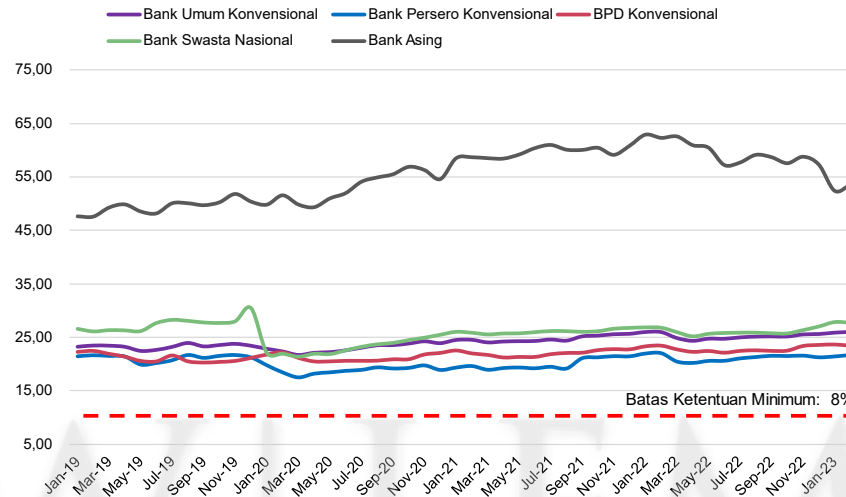


Proses pemilu menjadi periode rawan bagi soliditas dan stabilitas nasional. Kerawanan pelaksanaan pemilu tercermin dari indeks global dan nasional. Indeks Demokrasi EIU menilai Indonesia lemah dalam aspek dalam budaya politik yang mengindikasikan masyarakat Indonesia rawan terpecah belah dalam proses politik. Di lingkup nasional, Indeks Kerawanan Pemilu telah memetakan daerah-daerah yang perlu mendapat perhatian khusus.

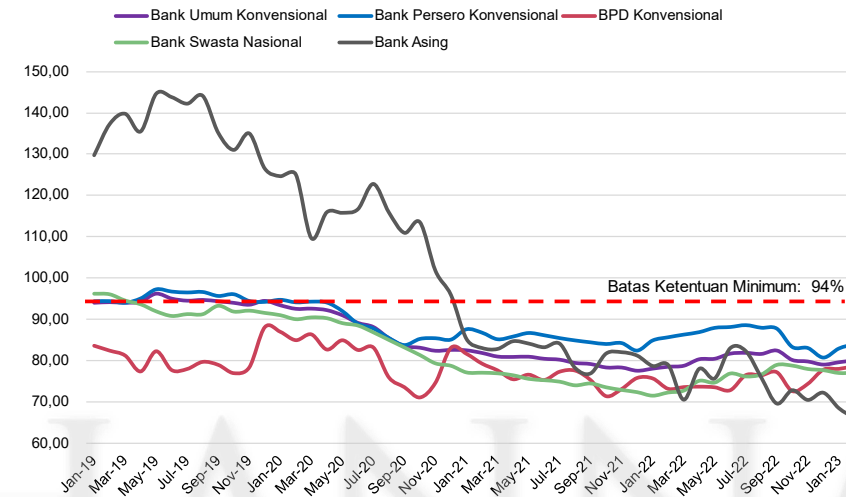
# Ketahanan Perbankan Nasional Menuju "Situasi Normal"



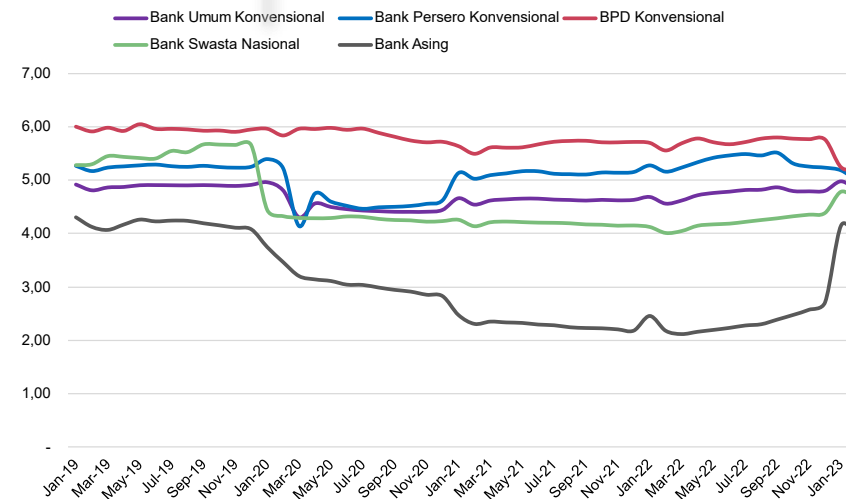
### Perbandingan CAR berdasarkan Kepemilikan



### Perbandingan LDR berdasarkan Kepemilikan



### Perbandingan NIM berdasarkan Kepemilikan



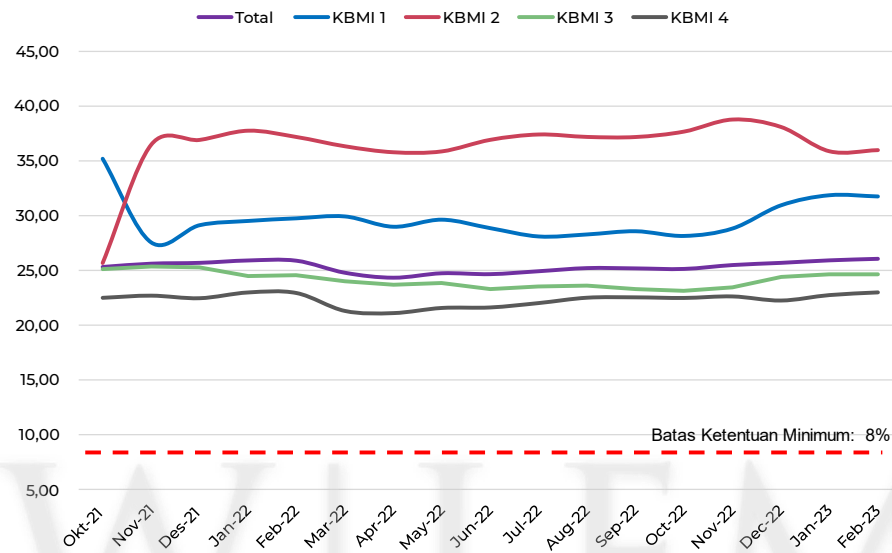
Perbankan Indonesia memiliki kapasitas yang kuat dengan tren pemulihan menuju posisi Pra-pandemi Covid-19. Bank milik pemerintah (Persero) berperan aktif untuk menjaga pertumbuhan ekonomi nasional dengan penyaluran kredit yang optimal sembari menjaga tingkat profitabilitas.



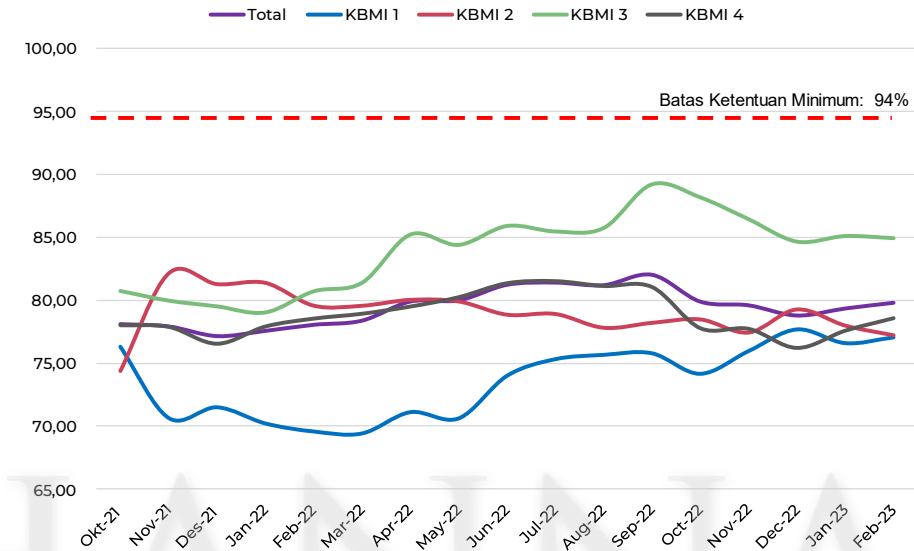
# Ketahanan Perbankan di Tengah Ketidakpastian Yang Tinggi



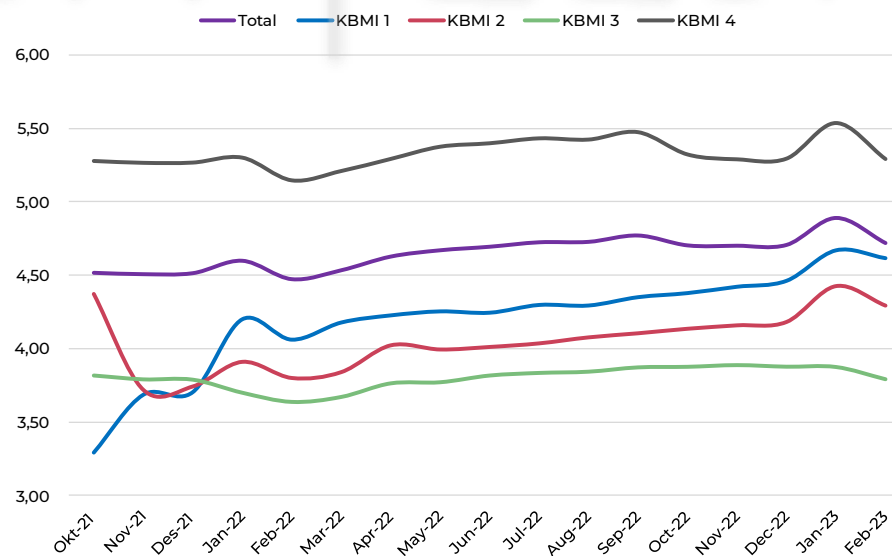
### Perbandingan CAR berdasarkan KBMI



### Perbandingan LDR berdasarkan KBMI



### Perbandingan NIM berdasarkan KBMI

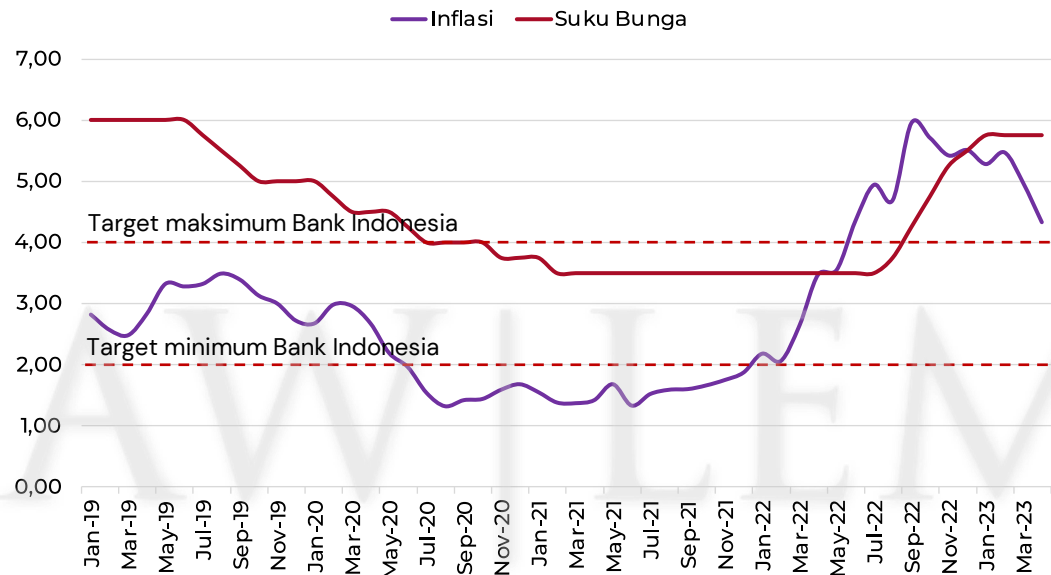


Kondisi perbankan di semua Kelompok Bank berdasarkan Modal Inti (KBMI) relatif terjaga di tengah tren kenaikan suku bunga. Pemantauan terhadap kebijakan penghentian program restrukturisasi utang untuk sektor dan kategori tertentu perlu menjadi fokus dalam waktu dekat.

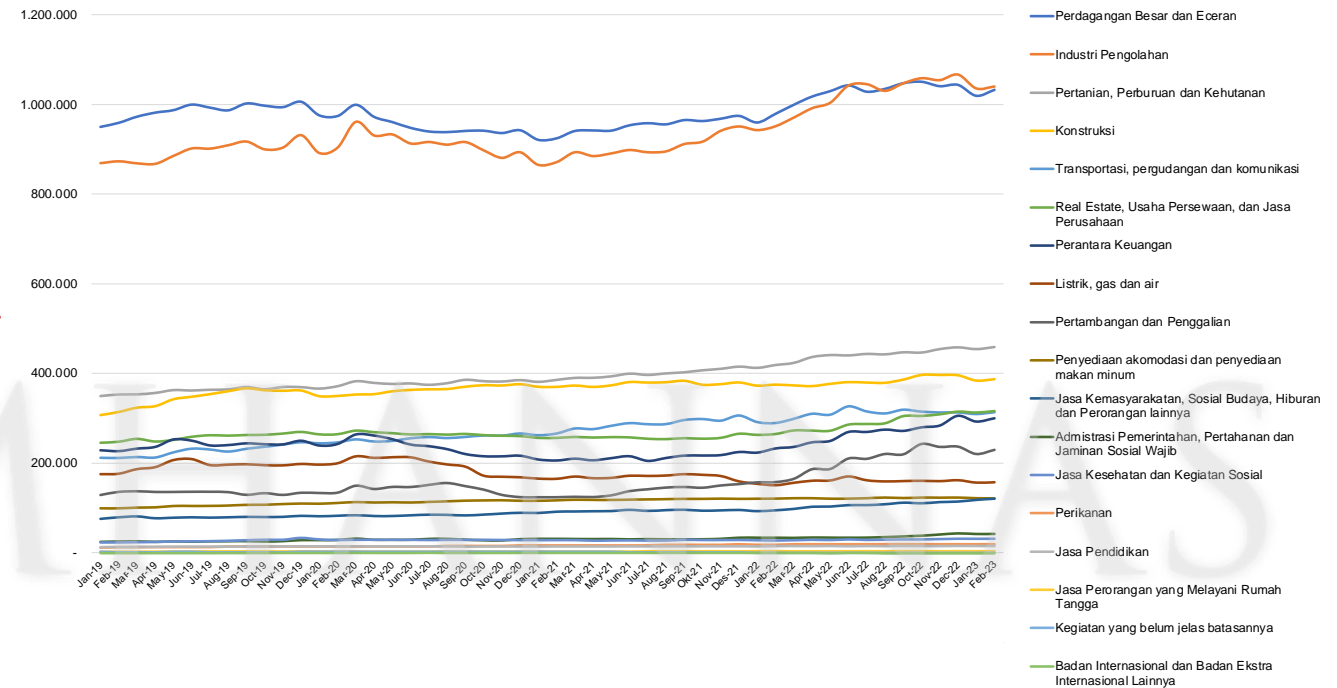
# Modalitas dan Kerawanan Ekonomi Indonesia



### Inflasi dan Suku Bunga Indonesia

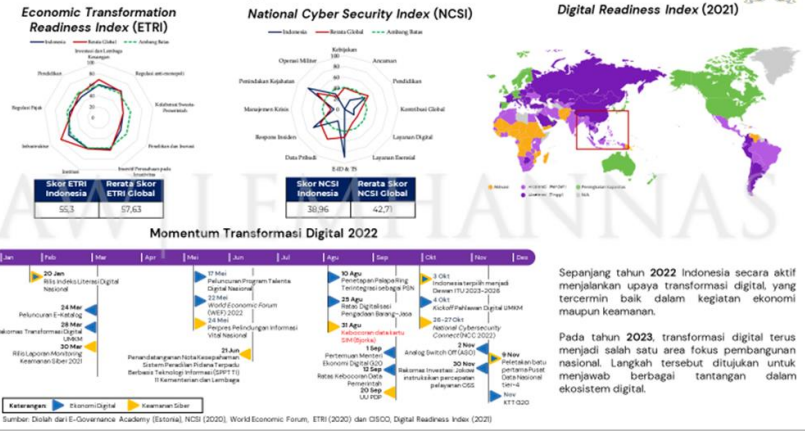


### Kredit Perbankan berdasarkan Lapangan Usaha (2019–2023)

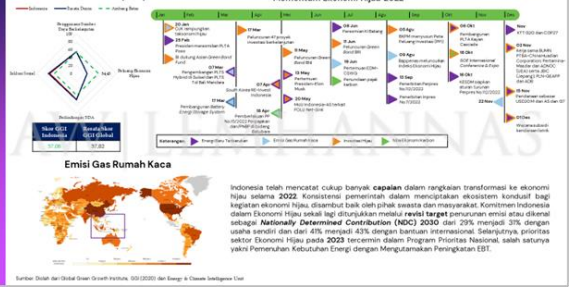


Kebijakan moneter Bank Indonesia relatif berhasil mengendalikan tingkat inflasi. Hal ini efektif dalam mengurangi tingkat ketidakpastian ekonomi nasional. Meski begitu, kewaspadaan terhadap kinerja kredit dari sektor-sektor yang berpotensi terdampak dari perkembangan situasi geopolitik perlu menjadi perhatian ke depan. Salah satu sektor yang perlu menjadi perhatian adalah sektor konstruksi.

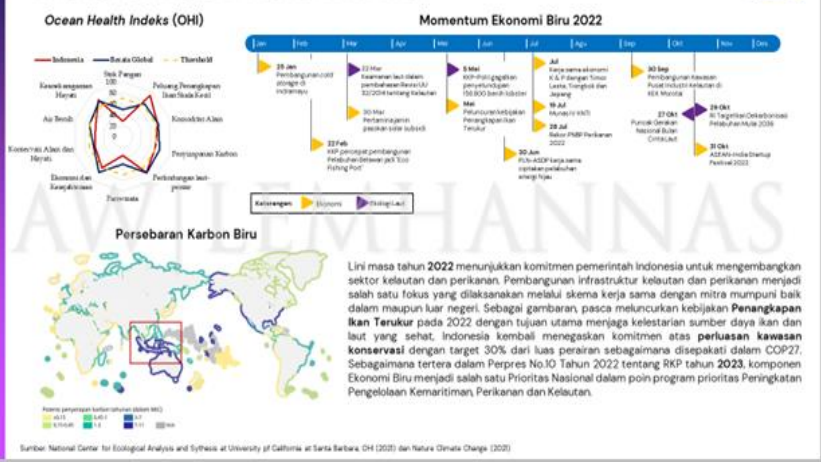
# Transformasi Digital



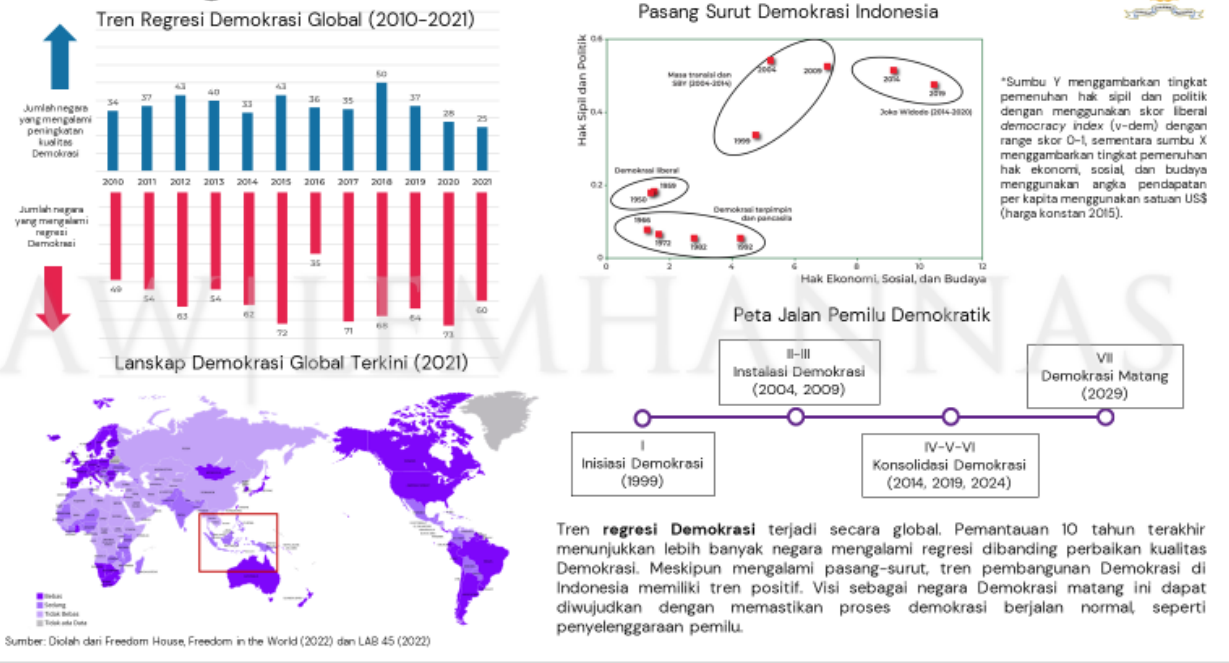
# Transformasi Ekonomi: Hijau



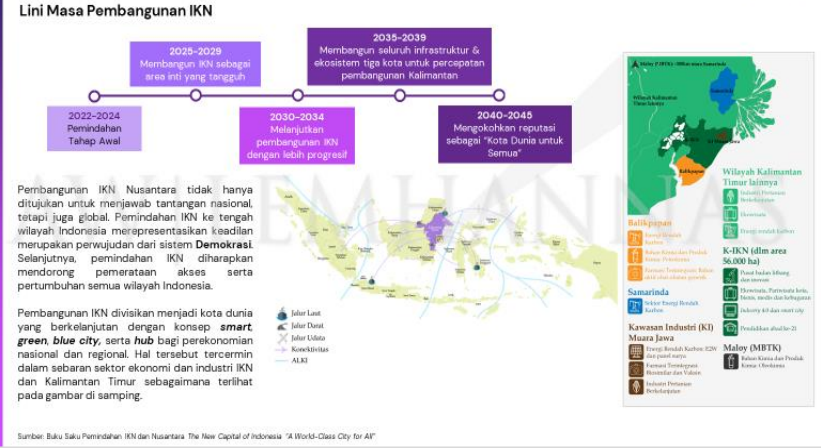
# Transformasi Ekonomi: Biru



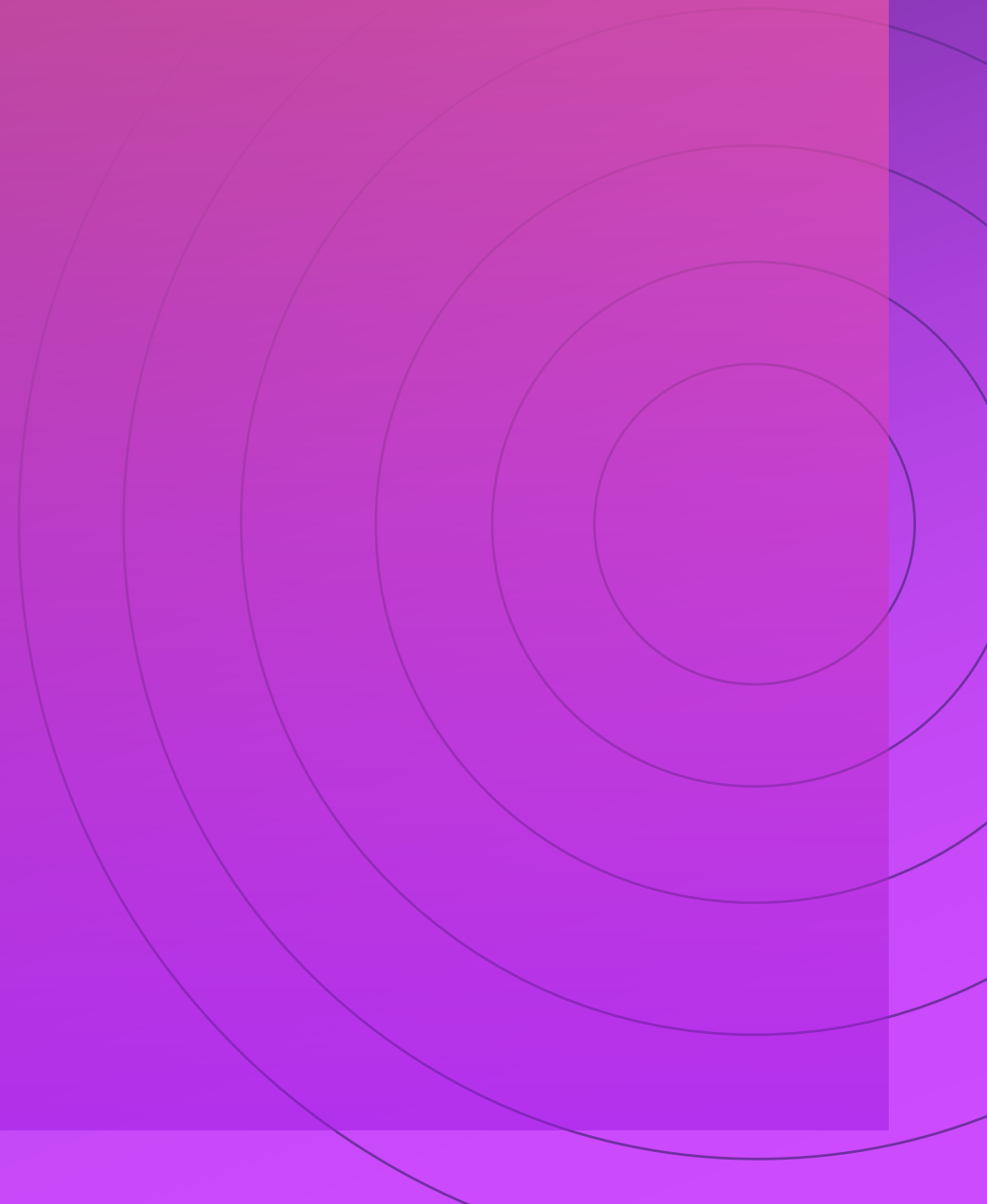
# Pembangunan Demokrasi



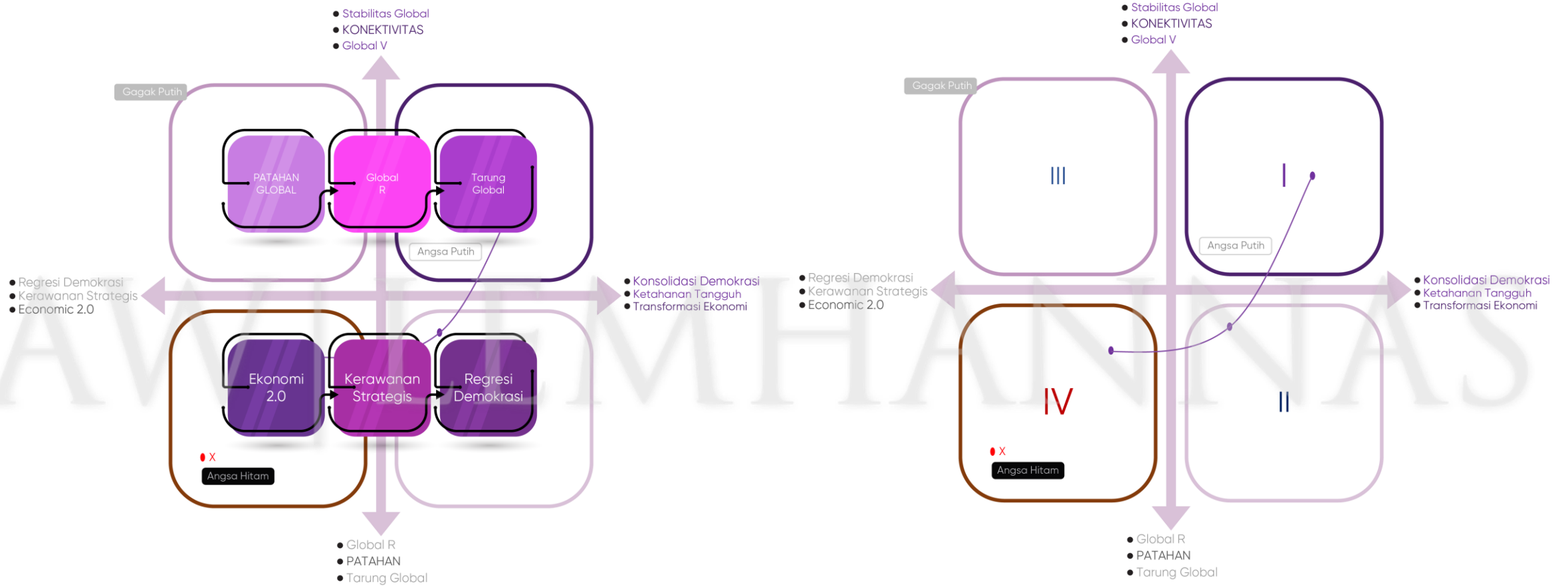
# Ibu Kota Negara (IKN)



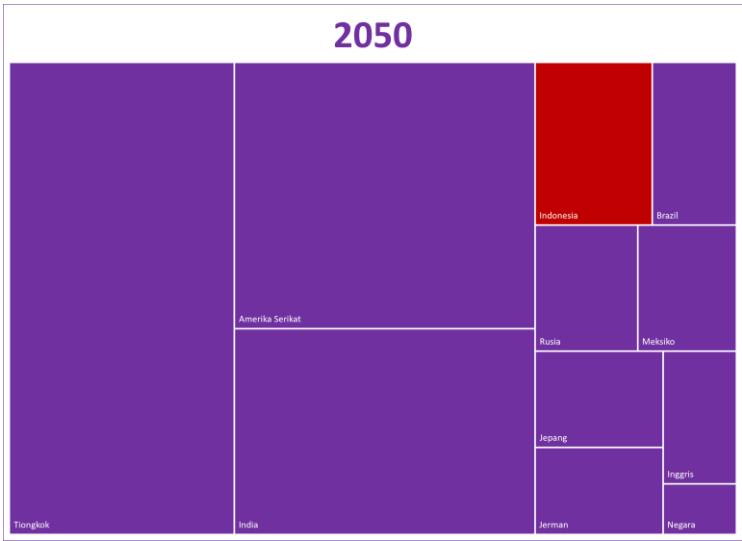
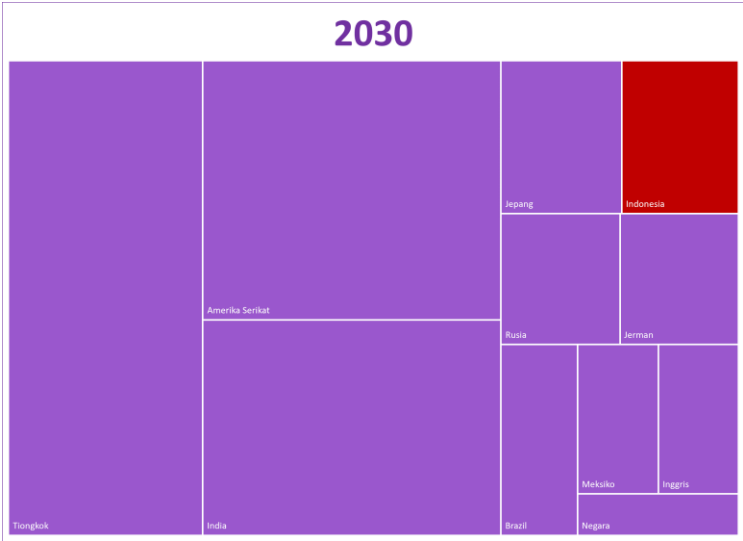
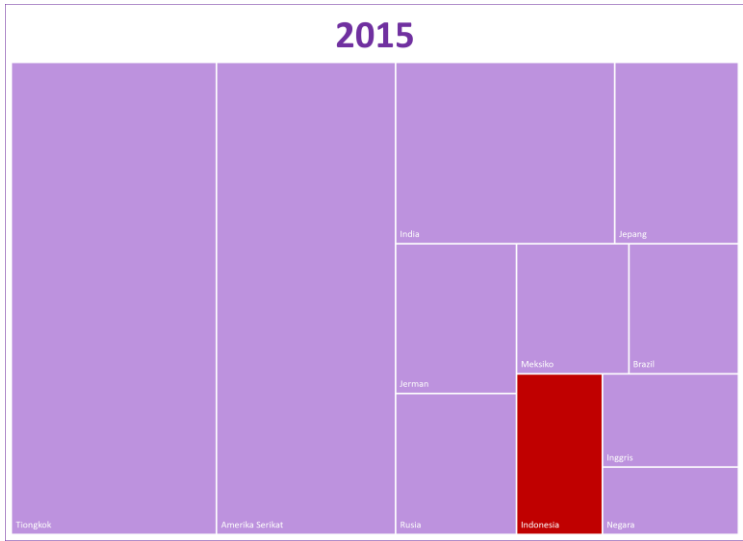
# Proyeksi 2045



# Skenario 2045



# Proyeksi Indonesia 2050



AWJ | LEMHANNAS

